

**KUMPULAN SHALAWAT BESERTA
KHASIATNYA**

Penyusun:

KH. Syamsuddin Asyrofi

Muhammad Zaairul Haq

MAKNA SHALAWAT

Shalawat merupakan sebuah doa yang di dalamnya menyimpan makna pengagungan kepada baginda besar nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Tatkala shalawat itu terlantun dari mulut seorang muslim, maka ia merupakan pengharapan kepada Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam yang menjadi sang pemberi syafaat. Dalam hal ini beliau menjadi perantara bagi setiap hamba untuk mendapatkan nikmat agung dari Allah berupa maghfirah dan penerimaanNya. Dan ketika shalawat tersebut dilantunkan oleh para malaikat, maka shalawat tersebut menjadi doa penuh keagungan yang diutarakan kepada Allah agar Dia berkenan senantiasa menjaga keagungan sang penghulu para rasul tersebut dan tetap menjadikannya sebagai sebaik-baik makhluk ciptaanNya.

Sungguh, keagungan amal ibadah shalawat secara khusus telah disimpan dan diabadikan dengan sangat baik di dalam al-Quran. Allah berfirman:



“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S. Al-Ahzab: 56).

Ayat di atas secara tegas memberikan pencerahan kepada kita bahwasanya Allah telah memberikan keistimewaan kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa sallam di atas makhluk Allah lainnya. Selain itu beliau juga diutus untuk menyampaikan risalah yang dengan risalah tersebut seluruh alam akan berada di dalam jalan penuh petunjuk dari Allah. Karenannya

kedatangan baginda nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam merupakan nikmat yang amat besar yang telah diberikan oleh Allah khusus kepada umat islam, umat akhir zaman ini. Karena itu, melalui ayat di atas Allah secara tersirat memerintahkan kepada umat islam untuk membalas nikmat-nikmatNya tersebut dengan cara bersyukur, yaitu melalui shalawat. Dengan kata lain, membaca shalawat berarti mencurahkan rasa syukur kepada Allah ‘Azza wa jalla.

Dalam kitab *Afdhalush Shalawat ‘Alaa Sayyidis Saadaat* disebutkan mengenai sebuah penjelasan dari al-Hafidz as-Sakhawi sebagai berikut:

وَقَالَ الْحَافِظُ السَّخَاوِيُّ { أَنَّ الْمُقْصُودَ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَخْبَرَ عِبَادَهُ بِمَنْزِلَةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى بِأَنَّهُ يَثْنِي عَلَيْهِ عِنْدَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَمَرَ أَهْلَ الْعَالَمِ السُّفْلِيِّ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَالتَّسْلِيمِ لِيَجْتَمَعَ الثَّنَاءُ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ الْعَالَمِينَ الْعُلَوِيِّ وَالسُّفْلِيِّ جَمِيعًا }.

Artinya: “Al-Hafidz as-Sakhawi berkata, Bahwa maksud ayat ini yaitu sesungguhnya Allah Ta’ala hendak mengabarkan kepada para hambaNya yang beriman perihal derajat Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam di sisiNya, di tempat yang amat tinggi. Sesungguhnya Allah telah memuji beliau ‘Alaihis Shallaatu was Salaam di sisi para malaikat muqarrabin, dan sesungguhnya para malaikat bershalawat kepada beliau. Setelah itu Allah memerintahkan kepada para penghuni alam bawah untuk bershalawat dan bersalam kepada beliau, agar sanjungan dan pujian tersebut menyatu dari alam atas hingga alam bawah seluruhnya.” (*Afdhalush Shalawaat ‘Alaa Sayyidis Saadaat*).

Selain itu al-Hafidz as-Sakhawi juga berkata sebagai berikut:

قَالَ السَّخَاوِيُّ وَالْإِجْمَاعُ مَنْعَقِدٌ عَلَى أَنَّ فِي هَذِهِ الْآيَةِ مِنْ تَعْظِيمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّنْوِيهِ بِقَدْرِهِ الشَّرِيفِ مَا لَيْسَ فِي غَيْرِهَا.

Artinya: “Al-Hafidz as-Sakhawi berkata, “Ijma’ ulama telah baku bahwasanya ayat ini terkandung sebuah penghormatan kepada nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dan penegasan terhadap ketinggian drajatnya yang mulia, yang tidak ditemukan pada ayat lain di dalam al-Quran.”
(*Afdhalush Shalawaat ‘Alaa Sayyidis Saadaaty*).

Al-Fakihani berkata:

أَنَّ الصَّلَاةَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُصُوصِيَّاتِهِ دُونَ إِخْوَانِهِ الرُّسُلِ وَأَنَّهُ لَيْسَ فِي الْقُرْآنِ وَلَا غَيْرِهِ فِيمَا عِلْمُ صَلَاةٍ مِنَ اللَّهِ عَلَى نَبِيٍّ غَيْرِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ خُصُوصِيَّةٌ اخْتَصَّهَ اللَّهُ بِهَا دُونَ سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya: “Sesungguhnya shalawat dari Allah ta’ala kepada baginda sayyidina Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam merupakan salah satu bukti kekhususan beliau di antara para sahabatnya sesama rasul lainnya. Tidak tercantum satu ayatpun dalam al-Quran atau kitab-kitab lainnya yang saya ketahui, yang mengajarkan untuk bershalawat kepada selain nabi Muhammad shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Maka dari itu shalawat merupakan sebuah khususiyah yang dikhususkan oleh Allah kepada nabi Muhammad di atas para nabi yang lain.” (*Afdhalush Shalawaat ‘Alaa Sayyidis Saadaaty*).

Sebuah pendapat yang sangat baik tentang makna shalawat ini telah diutarakan oleh Ibnu Hajar dalam kitab al-Jauhar al-Munadzdzam. Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani telah mengutip pendapat tersebut di dalam salah satu kitabnya, sebagai berikut:

وَعِبَارَةُ ابْنِ حَجَرٍ فِي كِتَابِهِ الْجَوْهَرِ الْمُنْظَّمِ مَعْنَى الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَّ الصَّلَاةَ مِنَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى هِيَ الرَّحْمَةُ الْمَقْرُونَةُ بِالتَّعْظِيمِ وَمِنَ الْمَلَائِكَةِ وَالْأَدَمِيِّينَ سُؤَالَ ذَلِكَ وَطَلَبُهُ لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَّا السَّلَامُ فَهُوَ السَّلَامَةُ مِنَ الْمَذَامِ وَالنَّقَائِصِ فَمَعْنَى اللَّهُمَّ سَلِّمْ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ اكْتُبْ لَهُ فِي دَعْوَتِهِ وَأُمَّتِهِ وَذِكْرِهِ السَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ نَقْصٍ فَتَزِدْهُ دَعْوَتَهُ عَلَى مَرِّ الْأَيَّامِ عُلوًّا وَأُمَّتِهِ تَكَثُّرًا وَذِكْرِهِ إِزْتِفَاعًا قَالَ وَيُكْرَهُ إِفْرَادُ الصَّلَاةِ عَنِ السَّلَامِ { وَعَكْسُهُ كَمَا نَقَلَهُ النَّوَوِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَنِ الْعُلَمَاءِ لَوُرُودِ الْأَمْرِ بِهِمَا فِي الْآيَةِ.

Artinya: “Adapun pendapat Ibnu Hajar dalam kitabnya al-Jauhar al-Munadzdzam perihal makna shalawat dan salam kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, yaitu sesungguhnya Shalawat dari Allah Subhaanahu wa Ta’ala merupakan rahmat yang diikuti dengan penghormatan. Adapun shalawat dari malaikat dan manusia merupakan pengharapan dan tuntutan akan hal tersebut untuk nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Adapun makna salam yaitu keselamatan dari segala cela dan kekurangan. Adapun makna “Allaahumma Sallim ‘Alaihi” yaitu “Ya Allah, wajibkan perintahMu untuk kanjeng nabi agar beliau diselamatkan dari setiap kekurangan dalam

dakwahnya, umatnya, dan sebutannya dari setiap kekurangn. Maka bertambah kuatlah dakwahnya, umatnya bertambah banyak dan sebutannya bertambah tinggi nan mulia. Selanjutnya Ibnu Hajar berkata, “Dimakruhkan untuk menyebut shalawat tanpa salam kepada nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Demikian pula sebaliknya. Pendapat ini sebagaimana dikutip oleh imam Nawawi Rahimahullaahu Ta’ala dari para ulama, karena adanya ayat yang memerintahkan untuk membacakan keduanya secara bersamaan.”

Demikianlah para ulama memberikan penjelasannya mengenai makna ayat di atas, yang secara umum dapat disimpulkan bahwasanya shalawat merupakan amal ibadah atau amal kebajikan yang dapat berbuah pahala bagi para hamba yang bersedia mengamalkannya. Buah pahala tersebut bisa berupa derajat tinggi di sisi Allah bisa pula berbuah kecintaan kepada nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Biasanya bagi si pengamal shalawat, cahaya cinta kepada beliau makin lama akan makin besar dan membekas di dalam hati sanubari. Kekuatan ini apabila dipelihara dengan baik melalui keistiqamahan untuk berhalawat kepada beliau, maka akan mampu menghiasi hati si pengamal dengan balutan cinta suci nan abadi. Kekuatan cinta inilah yang akan membuka kecintaan kita kepada Allah, Dzat yang telah memberikan nikmat cinta tersebut kepada kita. Derajat ini akan mampu digapai oleh setiap muslim yang istiqamah baik dalam shalawat dan berbuat kebajikan.

Cinta kepada Allah merupakan bentuk cinta yang amat tinggi yang harus dicapai oleh setiap hamba yang telah mengaku beriman kepadaNya. Bukti cinta kepadaNya itu dapat diaplikasikan dengan mencintai dan berbakti kepada Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Akan mustahil bagi seorang hamba mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah apabila ia lalai untuk mencintai dan berbakti kepada Rasulullah. Sebab beliau merupakan kunci untuk mendapatkan derajat tinggi

tersebut, dan tiada lagi kunci lain yang sanggup membuka pintu cinta tertinggi sehingga para salik mampu menapaki tangga-tangga ruhani menuju derajat paling tinggi.

Sudah dapat dipastikan, bahwa kekuatan cinta kita kepada Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dapat membawa kita kepada bentuk penghambaan yang ideal dan sejati. Hal ini berdasarkan pada tujuan kerasulan Rasulullah itu sendiri untuk membentuk pribadi yang shalih secara sosial serta spiritual. Apabila kerangka dasar ini dikaitkan dengan bentuk penghambaan setiap hamba, maka dapat diambil penjelasan lebih lanjut bahwa bentuk ideal seseorang pantas disebut hamba apabila ia mampu membangun pribadi yang shalih secara sosial dan spiritual. Dan kesalihan itu tidak akan dapat dicapai oleh dirinya kecuali apabila ia mau menapaki jalan spiritual yang telah digariskan oleh Rasulullah sesuai dengan petunjuk Allah.

Pada sisi inilah amal shalawat menjadi begitu penting untuk diperhatikan. Alasannya tiada lain karena di dalam amal tersebut terdapat pengakuan yang dipenuhi ketundukan dan rasa cinta. Selain itu ia merupakan doa kesejahteraan yang dapat mengalirkan berkah ke dalam diri setiap si pengamal sehingga si pengamal akan mudah mendapatkan kesuksesan spiritualnya. Demikian pula di dalam shalawat terdapat doa keselamatan yang dengannya si pengamal akan selamat dalam kehidupannya dan menjadi orang yang shalih secara sosial.

HADIST-HADIST PERINTAH UNTUK BERSHALAWAT

Shalawat merupakan bentuk jama' (plural) dari "shalat" yang artinya doam rahmat dari Tuhan, member berkah dan ibadah. Sedangkan secara istilah shalawat kepada nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam adalah bentuk syukur dan pengakuan atas kerasulan nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam serta permohonan kepada Allah agar senantiasa menganugerahi keutamaan, keselamatan dan kemuliaan kepada Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam selamanya.

Agar para pembaca budiman lebih dapat menghayati dan mengetahui secara jelas kalau shalawat itu dapat melahirkan keutamaan dan kemuliaan, maka pada sub bab ini akan dikutipkan beberapa hadist ataupun riwayat yang secara tegas memerintahkan kepada umat islam untuk bershalawat serta penyebutan beberapa keutamaan yang besar di dalamnya.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia mendengar Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali." (HR. Muslim).

Dari Aus bin Aus, beliau berkata, Rasulullah bersabda, "Sungguh, di antara hari-harimu yang terbaik adalah hari jumat. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu. Sebab bacaan shalawatmu itu pasti diperlihatkan kepadaku. Mereka bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana hal itu terjadi, sedangkan engkau sudah menjadi bumi/tanah bubuk?" Rasulullah menjawab, "Sungguh, Allah mengharamkan bumi memakan tubuh para nabi." (HR. Abu Dawud).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallaahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Tiada seorangpun mengucapkan salam kepadaku, kecuali Allah akan mengembalikan ruhku sehingga aku menjawabnya.” (HR. Abu Dawud).

Dari Ali Karramallaahu wajhah, Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Yang dinamakan kikir adalah orang yang mendengar namaku disebutkan oleh orang yang berada di sisinya, tapi ia tidak bershalawat kepadaku.” (HR. Tirmidzi).

Dari Abu Hurairah Radhiyallaahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Sungguh hina dina dan menyesallah orang yang mendengar namaku disebut di sisinya lalu ia tidak bershalawat kepadaku.” (HR. Tirmidzi).

Dari Faddalah bin Ubaid, ia berkata, “Rasulullah mendengar seorang pria berdoa dalam shalatnya, tidak memuji Allah dan tidak pula bershalawat kepada nabiNya, lalu beliau Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Ia tergesa-gesa.” Lalu beliau memanggil dan berkata kepadanya, “Ketika seseorang dari kamu melakukan shalat, maka mulailah dengan bertahmid kepada Allah, dan memujiNya, kemudian bershalawat kepada nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Sesudah itu barulah memanjatkan doa apa yang diinginkan.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Rasulullah bersabda, “Bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya bacaan shalawat kepadaku adalah penebus dosamu dan pembersih bagimu. Oleh karena itu, barangsiapa membaca shalawat kepadaku sekali, maka Allah memberinya rahmat sepuluh kali kepadanya.” (HR. At-Tamimi).

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Barangsiapa yang namaku disebut di hadapannya, lantas tidak membaca shalawat kepadaku, berarti salah untuk menuju jalan surga.” (HR. Thabrani).

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Maukah kamu saya beritahu tentang orang yang paling bakhil. Para sahabat bertanya, “Ya, wahai Rasulullah.” Rasulullah bersabda, “Yaitu orang yang namaku disebut di hadapannya, lantas tidak membaca shalawat padaku, itulah orang yang paling bakhil.” (HR. Ibnu Abi Ashim).

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Tiga orang di bawah naungan Tuhan Yang Maha belas Kasih, Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, di mana pada hari tidak ada naungan kecuali naunganNya. Yaitu; Orang yang menggembirakan orang yang sedang sedih, orang yang menghidupkan sunnahku, dan orang yang memperbanyak membaca shalawat kepadaku.”

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Ada malaikat yang datang padaku dari Tuhanku Yang Maha Mulia dan Maha Agung, kemudian berkata, “Barangsiapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali maka Allah akan menulis baginya sepuluh kebaikan, menghapus sepuluh kejelekannya, mengangkat sepuluh derajatnya, dan dikembalikan shalawat tersebut kepadanya.” (HR. Ahmad).

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Bershalawatlah kalian semua untukku, karena shalawat kalian itu akan membersihkan hati dan menambah kebaikan kalian dan sesungguhnya pahala shalawat akan dilipatgandakan berkali-kali.”

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Bershalawatlah kalian semua untukku, karena sesungguhnya Allah akan menyayangimu.”

Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “Aku telah bertemu dengan Jibril. Ia berkata kepadaku, “Sesungguhnya aku datang untuk menyampaikan kabar gembira kepadamu, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta’aala berfirman: Siapa saja yang membacakan salam untukmu,

maka Aku akan memberikan kedamaian untuknya, dan siapa saja yang membacakan shalawat untukmu, maka Aku akan mengasihinya.”

“Sesungguhnya di antara hari kalian yang paling afdhal adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan dan diwafatkan, dan pada hari itu juga ditiup sangkakala dan akan terjadi kematian seluruh makhluk. Oleh karena itu perbanyaklah shalawat di hari Jum'at, karena shalawat akan disampaikan kepadaku....” (HR. Abu Dawud, Nasai, Ibnu Majah, Ahmad, dan al Hakim)

SHALAWAT KE-1

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ
سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَ بَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ

Artinya: “Ya Allah, bershalawatlah kepada sayyidina Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi kasih sayangMu kepada sayyidina Ibrahim dan keluarganya. Dan berkatilah sayyidina Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberkati sayyidina Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk makhlukmu, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas disebut dengan shalawat Ibrahimiyah. Mengenai shalawat ini Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani berkata:

هَذِهِ الصَّلَاةُ هِيَ أَكْمَلُ صَيَغِ الصَّلَوَاتِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَأْثُورَةِ وَغَيْرِهَا
وَلِذَلِكَ خَصُّوا بِهَا الصَّلَاةَ لِاتِّفَاقٍ عَلَى صِحَّةِ حَدِيثِهَا فَقَدْ رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ وَابْنُ خَارِ
وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِمَا وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ

Artinya: “Shalawat ini merupakan bentuk shalawat yang paling sempurna kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam yang ma’tsur. Oleh karenanya para ulama mengistimewakan shalawat tersebut karena adanya kesepakatan atas keshahihan hadist perihal shalawat tersebut. Dan sungguh Imam Malik telah meriwayatkannya dalam al-Muwaththa’, Imam

Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahihnya, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasai juga telah meriwayatkannya.”

Apabila anda ingin agar Allah mencukupi kebutuhan hidup anda di dunia dan di akhirat, maka bacalah shalawat ibrahimiyah minimal 1000 kali setiap ba'da maghrib dan subuh secara istiqamah.

Apabila anda ingin agar mendapatkan anugerah berupa kewibawaan yang sangat besar di mata orang lain serta diluaskan rizkinya, maka bacalah shalawat ibrahimiyah sebanyak-banyaknya setiap hari.

Apabila anda rindu akan baitullah al-Haram dan belum kunjung mampu untuk berziarah ke sana, maka ada baiknya mengamalkan shalawat Ibrahimiyah sebanyak 1000 kali setiap selesai melaksanakan ibadah shalat fardhu secara istiqamah. Setelah itu lalu utarakan doa khusus anda agar diberi kemudahan untuk berziarah ke tanah suci. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-2

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُبَلِّغُنَا بِهَا حَجَّ بَيْتِكَ الْحَرَامِ وَزِيَارَةَ قَبْرِ حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
عَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ وَبُلُوغِ الْمَرَامِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ
وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah kepada junjungan kami Muhammad, dengan shalawat yang dengannya Engkau mengantarkan kami (memenuhi ibadah) haji ke rumah-Mu yang Haram, dan menziarahi kubur nabi-Mu, kepadanya semoga tercurahkan seutama-utama shalawat dan salam sejahtera dalam kelembutan, kesegarbugaran, keselamatan dan sampainya tujuan, juga kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan berikanlah keberkahan dan salam sejahtera kepadanya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas disebut shalawat Hajjiyah. Khasiat shalawat ini cukup banyak, diantaranya untuk mendatangkan rizki sehingga memudahkan si pengamal untuk berziarah ke Baitullah al-haram di tanah suci. Barangsiapa yang menginginkan hal tersebut maka bacalah shalawat Hajjiyah di atas sebanyak 1000 kali setiap selesai shalat maghrib dan subuh. Lakukan amalan ini secara istiqamah selama tiga tahun. Ada baiknya sebelum mengamalkan amalan ini didahului dengan melakukan shalat sunnah hajat dua rakaat. Rakaat pertama ba'da fatihah membaca surah al-Ikhlâs 10 kali. Rakaat kedua ba'da fatihah membaca surah al-Ikhlâs 20 kali. Setelah salam dilanjutkan dengan membaca istighfar 3 kali, hadiah bacaan fatihah kepada Rasulullah, nabi Ibrahim, dan

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani masing-masing sebanyak 1 kali. Setelah itu baru dilanjutkan dengan membaca shalawat Hajjiyah di atas sebanyak 1000 kali. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-3

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ
وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ
بَيْتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ كَمَا يَلِيقُ بِعَظِيمِ
شَرَفِهِ وَكَمَالِهِ وَرِضَاكَ عَنْهُ وَمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى لَهُ دَائِمًا أَبَدًا بِعَدَدِ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ وَرِضَا
نَفْسِكَ وَزِينَةِ عَرْشِكَ أَفْضَلَ صَلَاةٍ وَأَكْمَلَهَا وَأَتَمَّهَا كُلَّمَا ذَكَرَكَ وَذَكَرَهُ الذَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ
وَذَكَرَهُ الْعَافِلُونَ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَذَلِكَ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

Artinya: “Ya Allah, bershalawatlah kepada kanjeng nabi Muhammad, hamba dan rasulMu, seorang nabi yang ummi, dan kepada keluarga kanjeng nabi Muhammad, istri-istri beliau yang merupakan ibu-ibu kaum mukmin, dzuriyah beliau, dan ahli bait beliau, sebagaimana Engkau telah bershalawat kepada Ibrahim, dan kepada keluarga nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau Maha terpuji lagi Maha Pemurah bagi seluruh alam. Dan berkahilah kanjeng nabi Muhammad, seorang hamba dan rasulMu, nabi yang ummi, dan kepada keluarga kanjeng nabi Muhammad, istri-istri beliau yang merupakan ibu-ibu kaum mukmin, dzuriyah dan ahli bait beliau, sebagaimana Engkau telah memberkahi nabi Ibrahim dan keluarga beliau. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Maha Pemurah bagi seluruh alam. Sesuai dengan keagungan, kesempurnaan, kerelaan, kasih sayang dan kesenanganMu padanya untuk selama-lamanya, sebanyak hitungan yang ada dalam

pengetahuanMu, seluas kalimatMu, keridhaanMu, seberat ArsyMu, dengan seutama shalawat, paling sempurna dan menyeluruh, setiap kali ada orang-orang yang mengingatMu dan mengingat dia dan setiap kali ada orang-orang yang melupakanMu dan melupakanNya. Dan percikkanlah kedamaian yang sempurna untuk mereka semua sebagaimana kami juga mengharapkannya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Bacalah shalawat di atas sebanyak-banyaknya karena shalawat ini merupakan bentuk paling komprehensif dan mencakup keseluruhan bentuk shalawat yang ma'tsur. Insya allah apapun hajat yang anda inginkan akan dikabulkan.

SHALAWAT KE-4

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقِّ
بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ
الْعَظِيمِ

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat ta’dzim, salam sejahtera serta keberkahan kepada junjungan kita Muhammad, sebagai pembuka sesuatu yang terkunci (tertutup) dan penutup sesuatu (para utusan) yang terdahulu, dialah penolong yang benar dengan kebenaran dan petunjuk menuju jalan-Mu yang lurus. Semoga Allah melimpahkan rahmat ta’dzim dan shalawat kepadanya beserta keluarganya (yang beriman dan mengikuti petunjuknya) dan para sahabatnya dengan sepenuhnya atau dengan sebenar-benarnya qudrah dan miqdarnya yang agung.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas disebut dengan shalawat al-Fatih. Syaikh Ahmad Ash-Shawi menyebutkan, bahwa barangsiapa yang membaca shalawat di atas sebanyak satu kali dalam hidupnya maka ia tidak akan masuk neraka.

فقد ذكر سيدي أحمد الصاوي في شرحه على ورد الدردير أنها تسمى صلاة الفاتح وأنها
تنسب لسيدي محمد البكري وذكر أن من صلى بها مرة واحدة لا يدخل النار

Artinya: *Sayid Ahmad Ash-Shawi telah menyebutkan dalam kitab Syarahnya untuk kitab Wirdud Dardir, bahwasanya shalawat ini diberi nama shalawat al-Fatih. Shalawat tersebut dinisbatkan kepada Sayyid Muhammad al-Bakri dan dijelaskan, bahwa barangsiapa membaca shalawat al-fatihah walaupun hanya sekali seumur hidupnya, maka ia tidak akan masuk neraka.*”

Barangsiapa yang ingin agar dosanya diampuni oleh Allah, maka bacalah shalawat al-Fatih minimal satu kali setiap selesai shalat fardhu secara istiqamah.

Barangsiapa ingin dianugerahi bisa bertemu dengan kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, maka amalkanlah shalawat al-fatihah sebanyak 1000 kali pada malam kamis atau malam jumat, atau malam senin. Kaifiyah ini berdasarkan petunjuk Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani berikut ini:

من تلاها ألف مرة في ليلة الخميس أو الجمعة والاثنين اجتمع بالنبي صلى الله عليه وسلم
وتكون التلاوة بعد صلاة أربع ركعات يقرأ في الأولى سورة القدر وفي الثانية الزلزلة كذلك وفي
الثالثة الكافرون كذلك وفي الرابعة المعوذتين ويخر عند التلاوة بعود وإن شئت فجر بـ ا.هـ

Artinya:

“Barangsiapa membaca shalawat al-Fatih sebanyak 1000 kali pada malam kamis, malam jumat, atau malam senin, maka ia akan bertemu dengan nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Adapun caranya yaitu terlebih dahulu melakukan shalat sunnah empat rakaat. Pada rakaat pertama setelah fatihah membaca surah al-Qadr, pada rakaat kedua setelah fatihah membaca surah az-Zalzalah, pada rakaat ketiga setelah fatihah membaca surah al-Kafirun, pada rakaat keempat setelah Fatihah membaca mu’awidzatain. Setelah selesai dilanjutkan dengan membaca shalawat al-Fatih 1000 kali. Ketika membaca shalawat hendaklah membakar kayu wangi. Apabila anda menginginkannya maka cobalah amalan di atas.”

Shalawat al-Fatih juga memiliki khasiat lainnya. Para ulama telah menyebutkan khasiat-khasiatnya, diantaranya yaitu: 1. Untuk menghilangkan atau menghapus dosa-dosa kecil, 2. Memperbesar pahala, 3. Menghilangkan berbagai himpitan hidup dan kegundahgulanaan hati.4, dan lain sebagainya.

Apabila anda ingin agar hidup anda senantiasa tentram, maka bacalah shalawat al-fatih sebanyak-banyaknya. Insya Allah hidup anda akan tentram

Apabila anda ingin agar dosa-dosa kecilnya diampuni oleh Allah, maka bacalah shalawat al-fatih sebanyak 11 kali setiap ba'da shalat fardhu. Lakukan amalan ini minimal selama 40 hari berturut-turut.

Apabila anda ingin agar rizki anda yang seret menjadi lancar, maka amalkanlah shalawat al-Fatih sebanyak 21 kali ba'da shalat subuh secara istiqamah. Insya Allah rizki yang seret akan segera lancar dan Allah akan mencurahkan rizki-Nya dengan curahan yang tidak akan mampu dihitung oleh setiap hamba.

SHALAWAT KE-5

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآدَمَ وَنُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَمَا بَيْنَهُمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

Artinya:

“Ya Allah, rahmati, damaikan dan berkatilah junjungan kami Muhammad, Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan para nabi dan rasul yang lain. Semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada mereka semuanya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas disebut dengan shalawat ulul azmi, karena di dalamnya tercantum shalawat untuk para nabi yang dijuluki ulul azmi. Mengenai shalawat ini Syaikh Yusuf bin Ismail an-nabhani mengatakan sebagai berikut:

هذه صلاة أولى العزم من قرأها ثلاث مرات فكأنما ختم الكتاب يعني دلائل الخيرات نقل
ذلك شراحها عن مؤلفها سيدي أبي عبد الله محمد بن سليمان الجزولي الشريف الحسيني رضي
الله عنه.

Artinya: “Shalawat ini bernama shalawat ulul azmi. Barangsiapa yang bersedia mengamalkannya sebanyak tiga kali maka seakan-akan ia mengatamkan kitab dalailul khairat (kitab yang berisi kumpulan shalawat). Para ulama pensyarah shalawat ulul azmi ini menukil secara langsung dari sang muallif-nya (pengarangnya) yaitu sayyidi Abi Abdillah Muhammad bin Sulaiman Al-Jazuli asy-Syarif al-Husaini Radhiyallahu ‘Anhu.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik penjelasan bahwa barangsiapa ingin mendapatkan pahala dan keutamaan yang besar sebanding dengan pahala mengkhawatirkan dalailul khairat maka ada baiknya mengamalkan shalawat ulul azmi sebanyak tiga kali secara istiqamah.

SHALAWAT KE-6

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad serta ahli baitnya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Mengenai shalawat ini, ada penjelasan dari kitab *Afdhalus Shalawat* sebagai berikut:

هذه الصلاة نقل الشارح عن أحمد بن موسى عن أبيه عن جده أن من قأها كل يوم مائة مرة
قضى الله له مائة حاجة منها ثلاثون في الدنيا. وقال ابن حجر في كتاب الصواعق روي عن
جعفر بن محمد عن جابر مرفوعاً من صلى على محمد وعلى أهل بيته مائة مرة قضى الله له
مائة حاجة سبعين منها في آخرته.

Artinya: *“Pensyarah kitab Dalail menukil shalawat ini dari Syaikh Ahmad bin Musa, dari ayahnya, dari kakeknya, yang berkata, “Barangsiapa bersedia mengamalkan shalawat tersebut sebanyak 100 kali setiap hari, maka Allah akan mengabulkan seratus hajat kebutuhannya, diantaranya tiga puluh hajat di dunia. Ibnu Hajar telah berkata di dalam kitab ash-Shawaiq, “Telah diriwayatkan dari Ja’far bin Muhammad dari Jabir secara marfu’, “Barangsiapa bershalawat kepada nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dan ahli bait nya sebanyak 100 kali, maka Allah akan mengabulkan seratus hajat kebutuhannya, di antaranya tujuh puluh hajat di akhiratnya.”*

SHALAWAT KE-7

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ رِضَاءً وَلِحَقِّهِ أَدَاءً وَأَعْطِهِ الْوَسِيلَةَ وَابْعَثْهُ
الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ وَاجْزِهِ عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ وَاجْزِهِ أَفْضَلَ مَا جَازَيْتَ نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ وَصَلِّ
عَلَيْهِ وَعَلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّالِحِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Artinya:

“YA Allah, bershalawatlah atas Muhammad dan atas keluarga Muhammad dengan shalawat yang membuat-Mu rela dan menunaikan haknya, serta berikanlah wasilah kepadanya. Berikanlah kedudukan terpuji kepadanya pada hari kebangkitan sebagaimana telah Engkau janjikan. Balaslah kebaikan-kebaikannya kepada kita sebagaimana ia memang berhak untuk mendapatkannya. Berikanlah balasan yang paling utama kepadanya melebihi balasan-Mu kepada kebaikan seorang nabi yang lain dari umatnya dan bershalawatlah untuk dia dan untuk saudara-saudaranya, para nabi dan orang-orang shalih, wahai Dzat Yang Maha Pengasih.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Dibaca sebanyak tujuh kali setiap malam jumat secara istiqamah, insya Allah di akhirat nanti akan mendapatkan syafaat nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.

Mengenai hal ini, Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani telah berkata di dalam kitab karyanya:

ذكر هذه الصلاة الإمام الغزالي في الأحياء ورغب في قراءتها سبع مرات يوم الجمعة ونقل عن بعضهم أن من قالها في سبع جمع في كل جمعة سبع مرات وجبت له شفاعته صلى الله عليه وسلم.

Artinya: “*Hujjattul Islam Imam Ghazali telah menyebutkan shalawat ini dalam kitab beliau yang berjudul Ihya’ Ulumiddin dan beliau menganjurkan untuk mengamalkannya sebanyak tujuh kali pada hari jumat. Beliau menukil dari sebagian ulama yang mengatakan bahwa “Barangsiapa membaca shalawat tersebut selama tujuh kali jumat di setiap jumat membaca sebanyak tujuh kali maka wajib baginya untuk mendapatkan syafaat kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam di akhirat kelak.*”

SHALAWAT KE-9

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُخْرِجُنِي بِهَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ، وَتُكْرِمُنِي بِنُورِ الْفَهْمِ،
وَتُوضِّحُ لِي مَا أَشْكَلُ حَتَّى يُفْهَمَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

‘Ya Allah, limpahkanlah rahmat takzim dan keselamatan kepada junjungan kami nabi Muhammad saw yang dengan rahmat takzim Engkau keluarkan aku dengannya dari kegelapan dan kebimbangan dan Engkau muliakan aku dengan cahaya kefahaman. Dan Engkau jelaskan bagiku apa-apa yang sulit, sehingga aku dapat mengerti. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan sebagai shalawat nurul fahmi. Apabila dibaca sebanyak 41 kali setiap ba'da maghrib dan subuh, maka akan dibukakan untuknya berbagai macam pintu ilmh pengetahuan. Semua itu dengan izin Allah ta'ala. Apabila diamalkan sebanyak 100 kali, 500 kali atau 1000 kali setiap shalat fardhu maka akan mendapatkan kecerdasan yang luar biasa dan dimudahkan dalam pemahaman. Biidznillaah. Apabila anda ingin mengamalkan shalawat ini, maka silakan didahului tau dibuka terlebih dahulu dengan berkirin hadiah fatimah kepada Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, keluarga beliau, ahabat beliau, para nabi dan rasul, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, kedua orang tua dan kaum muslimin mukminin seluruhnya. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-9

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْجَامِعِ لِأَسْرَارِكَ وَالذَّالِ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah dan bersalamlah pada penghulu kami Muhammad, sosok yang menyimpan rahasia-rahasiaMu, yang menjadi bukti keberadaanMu, dan atas keluarga dan sahabat-sahabatnya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat ini apabila diamalkan sebanyak 1000 kali secara istiqamah maka suatu hari nanti akan dianugerahi nikmat besar, yaitu dapat bertemu dengan Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dalam mimpi.

SHALAWAT KE-10

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَنْزِلْهُ الْمَنْزِلَ الْمُقَرَّبَ مِنْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan tempatkanlah ia pada kedudukan yang dekat dengan-Mu pada hari kiamat.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin mendapatkan syafaat kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah.

Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani berkata dalam kitab karya beliau, sebagai berikut:

في شروح الدلائل أخرج الطبراني وأحمد والبخاري وابن أبي عاصم رواية هذه الصلاة عن روفيع بن ثابت الأنصاري رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قال اللهم صلى على محمد وأنزله المنزل المقرب منك وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِي

Artinya: *“Di dalam berbagai kitab syarah Dalailul Khairat terdapat penjelasan yang menjelaskan bahwasanya Imam Thabrani, Imam Ahmad, Imam Bazzar, dan Ibnu Abi Ashim telah mengeluarkan riwayat tentang shalawat ini dari Ruwai’ bin Tsabit al-Anshari Radhiyallaahu ‘Anhu, beliau berkata, “Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, “barangsiapa bersedia mengamalkan shalawat:*

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَنْزِلْهُ الْمَنْزِلَ الْمُقَرَّبَ مِنْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Maka ia wajib untuk mendapatkan syafaatku (di yaumul qiyamah kelak). ”

SHALAWAT KE-11

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ مِنْهُ انْشَقَّتِ الْأَسْرَارُ. وَانْفَلَقَتِ الْأَنْوَارُ. وَفِيهِ ارْتَقَتِ الْحَقَائِقُ. وَتَنَزَّلَتْ
عُلُومُ آدَمَ فَأَعْجَزَ الْخَلَائِقُ. وَلَهُ تَضَاءَلَتِ الْفُهُومُ فَلَمْ يُدْرِكْهُ مِنَّا سَابِقٌ وَلَا لَاحِقٌ. فَرِيَاضُ
الْمَلَكُوتِ بِزَهْرِ جَمَالِهِ مُوْنِقَةٌ. وَحِيَاضُ الْجَبَرُوتِ بِفَيْضِ أَنْوَارِهِ مُتَدَفِّقَةٌ. وَلَا شَيْءٌ إِلَّا وَهُوَ بِهِ
مُنُوطٌ. إِذْ لَوْلَا الْوَاسِطَةُ لَذَهَبَ كَمَا قِيلَ الْمَوْسُوطُ. صَلَاةً تَلِيْقُ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ
اللَّهُمَّ إِنَّهُ سِرُّكَ الْجَامِعُ الدَّالُّ عَلَيْكَ. وَحِجَابُكَ الْأَعْظَمُ الْقَائِمُ لَكَ بَيْنَ يَدَيْكَ. اللَّهُمَّ اَلْحِفْنِي
بِنَسَبِهِ. وَحَقَّقْنِي بِحَسَبِهِ. وَعَرَّفْنِي إِيَّاهُ مَعْرِفَةً أَسْلَمَ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْجَهْلِ. وَأَكْرَعُ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ
الْفَضْلِ. وَاحْمِلْنِي عَلَى سَبِيلِهِ إِلَى حَضْرَتِكَ. حَمَلًا مَخْضُوفًا بِنُصْرَتِكَ. وَاقْدِفْ بِي عَلَى الْبَاطِلِ
فَأَدْمَعُهُ وَزَجَّ بِي فِي بَحَارِ الْأَحْدِيَّةِ وَانْشَلْنِي مِنْ أَوْحَالِ التَّوْحِيدِ وَأَغْرِقْنِي فِي عَيْنِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى
لَا أَرَى وَلَا أَسْمَعُ وَلَا أَجِدُ وَلَا أَحِسُّ إِلَّا بِهَا وَاجْعَلِ الْحِجَابَ الْأَعْظَمَ حَيَاةَ رُوحِي وَرُوحِهِ سِرِّ
حَقِيقَتِي وَحَقِيقَتِهِ جَامِعَ عَوَالِمِي بِتَحْقِيقِ الْحَقِّ الْأَوَّلِ يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ اسْمِعْ
نِدَائِي بِمَا سَمِعْتَ نِدَاءَ عَبْدِكَ زَكْرِيَّا وَانْصُرْنِي بِكَ لَكَ وَأَيِّدْنِي بِكَ لَكَ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَحُلْ
بَيْنِي وَبَيْنَ غَيْرِكَ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادِ رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ

رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah untuk orang yang darinya rahasia-rahasia memancar, darinya cahaya-cahaya semburat. Di dalamnya hakikat=hakikat naik dan pengetahuan Adam mewujud, sehingga makhluk-makhluk yang lain terpesona, terhadapnya pikiran terasa kerdil, tidak ada yang sanggup menggapainya dari orang-orang terdahulu hingga orang-orang kemudian, maka taman-taman malaikat bernyanyi ria dengan keindahannya. Tidak satupun makhluk yang tidak tergantung kepadanya, karena kalau tidak ada perantara, niscaya “mausuth” akan lenyap. Bershalawatlah dengan shalawat yang patut bagi-Mu, dari-Mu, sebagaimana ia memang berhak mendapatkannya. Ya Allah, sesungguhnya dia adalah rahasia-Mu yang universal yang menunjukkan keberadaan-Mu, dan “hijab” terbesar-Mu yang berdiri di hadapan-Mu. Ya Allah, masukkan aku ke dalam kelompoknya. Tariklah aku ke dalam dekapannya. Perkenalkan aku kepadanya, sehingga aku bisa selamat dari sumber-sumber kebodohan, dan bisa mereguk mata air keutamaan. Bimbinglah aku di atas jalannya untuk menuju kepada-Mu, dengan bimbingan yang dipayungi pertolongan. Kuatkanlah aku untuk menyikuk kebatilan, sehingga aku bisa mengalahkannya. Luruhkan aku dalam lautan Ahadiyyah, renggutlah keakuanku ke dalam samudera tauhid dan tenggelamkanlah aku dalam inti api keesaan, sehingga aku tidak melihat, mendengar, mendapatkan dan merasa kecuali dengannya. Jadikanlah hijab terbesar pada kehidupan ruhku dan ruhnya, pada rahasia substansiku dan substansinya, untuk sublimasi duniaku dengan keyakinan akan kebenaran yang Haq al-Awwal. Wahai Dzat Yang Maha Awal dan Maha Akhir, wahai Dzat Yang Dzahir dan Yang Bathin, dengarlah seruanku, sebagaimana Engkau mendengar seruan hamba-Mu Zakaria, tolonglah aku dengan-Mu dan untuk-Mu, kuatkanlah aku dengan-Mu dan untuk-Mu, satukanlah diriku

dengan-Mu dan pisahkanlah yang menghalangiku dengan-Mu. Allah, Allah, Allah, sesungguhnya yang mewajibkan atasmu melaksanakan hukum-hukum al-Quran, benar-benaar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini. sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk nabi. Hai orang-orang beriman, bershawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shawat merupakan shawat milik Syaikh Abdu Salaam ibn Masyisy. Dalam kitab *Afdhalus Shawat* dijelaskan bahwa shawat tersebut merupakan salah satu shawat yang sangat dikenal dan memiliki keutamaan yang amat besar. Barangsiapa yang bersedia mengamalkannya sebanyak 3 kali setelah shalat subuh, maghrib dan isya maka ia akan mendapatkan berbagai macam rahasia spiritual yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata.

Syaikh Ahmad an-Nakhli memberikan penjelasan menarik perihal shawat ini sebagaimana disebutkan dalam kitab *Afdhalus Shawat*, sebagai berikut:

قال ورأيت في بعض التعاليق تقرأ ثلاث مرات بعد الصبح وبعد المغرب وبعد العشاء وفي قراءتها من الأسرار ومن الأنوار ما لا يعلم حقيقته إلا الله تعالى وقراءتها المدد الإلهي والفتح

البراني

Artinya:

“Beliau berkata, “Dan aku melihat dalam sebagian beberapa tulisan yang menyarankan untuk membaca shawat tersebut sebanyak tiga kali setiap ba’da subuh, maghrib, dan isya’, dan di dalam pengamalannya akan terdapat berbagai bentuk asrar atau rahasia dan berbagai cahaya yang tidak

diketahui hakikatnya kecuali oleh Allah Ta'ala semata. Dan dengan pengamalan shalawat tersebut akan ditemukan berbagai karunia dan derajat futh rabbani.”

SHALAWAT KE-12

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رُوحِ مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ وَعَلَى جَسَدِهِ فِي الْأَجْسَادِ وَعَلَى قَبْرِهِ فِي الْقُبُورِ

Artinya:

“YA Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada ruh Muhammad di dalam dunia arwah dan pada jasadnya di dalam dunia jasad (dunia fisik) dan pada kuburannya di dalam dunia kubur (alam kubur).”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin mendapatkan karunia dapat bertemu dengan Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah. Insya Allah mujarab.

Mengenai shalawat ini, Imam asy-Sya’rani berkata:

قال الإمام الشعرائي كان صلى الله عليه وسلم يقول من قال هذه الكيفية رأني في منامه ومن رأني في منامه رأني يوم القيامة ومن رأني يوم القيامة شفعت له ومن شفعت له شرب من حوضي وحرّم الله جسده على النار

Artinya:

“Imam Asy-Sya’rani berkata, “Adalah Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam pernah bersabda, “Barangsiapa membaca shalawat ini maka ia akan melihatku di dalam mimpinya, dan barangsiapa yang melihatku di dalam mimpinya, maka ia akan melihatku kelak di hari kiamat, dan barangsiapa yang melihatku di hari kiamat, maka aku akan memberikan syafaat kepadanya dan

barangsiapa yang berhasil mendapatkan syafaatku maka ia akan dapat meminum air telagaku, dan Allah mengharamkan jasadnya dari disentuh api neraka.”

SHALAWAT KE-13

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ بِعَدَدِ اَنْوَاعِ الرِّزْقِ وَالْفُتُوْحَاتِ , يَا بَاسِطَ
اَلْذِي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ , اُبْسُطْ عَلَيْنَا رِزْقًا وَّاسِعًا مِنْ كُلِّ جِهَةٍ مِنْ جَمِيعِ
غَيْبِكَ بِغَيْرِ مَنَّةٍ مَخْلُوْقٍ , بِمَخْصِ فَضْلِكَ وَكَرَمِكَ يَا رَحْمَنُ.

Artinya:

“Ya Allah limpahkanlah kesejahteraan, keselamatan, serta barakah atas junjungan kami nabi Muhammad Saw dan atas keluarganya sebanyak bilangan rezeki dan pintunya. Wahai Dzat yang menganugerahkan rezeki yang Engkau kehendaki tanpa hitungan, anugerahkanlah rezeki yang luas bagi kami dari setiap arah yang ghaib dengan tiada makhluk lain yang (karena iri). Hanya karena anugerah dan kedermawanan-Mu, wahai Dzat yang Maha Pemurah.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin mendapatkan rizki yang banyak lagi barakah maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah. Isnya Allah manjur.

SHALAWAT KE-14

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ
وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي مَا مَضَى وَتَحْفَظَنِي فِي مَا بَقِيَ.

Artinya:

Ya Allah, sesungguhnya hamba memohon kepada-Mu, dengan-Mu, agar bershalawat untuk junjunganku Muhammad, dan untuk semua nabi dan rasul, serta atas keluarga dan sahabat-sahabat mereka semua. Dan agar Engkau memaafkan kesalahanku yang telah lalu, dan menjagaku pada masa yang masih tersisa.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah, maka ia akan mendapatkan ampunan dari Allah dan mendapatkan berbagai bentuk rahasia spiritual yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Shalawat di atas merupakan shalawat milik Sayikh Ibrahim al-Matbuli Radhiyallahu ‘Anhu. Mengenai shalawat ini, Sayyid Ahmad Dahlan memberikan penjelasan sebagai berikut:

قال ينبغي أن يشتغل المریدون في توسطهم بالصيغة المنسوبة لسیدی العارف بالله تعالى الشيخ
إبراهيم المتبولي أو بالصيغة المنسوبة لسیدی الشيخ شمس الدين الحنفي. وقد ذكر الإمام
الشعراني لهاتين الصيغتين من الأسرار والعجائب ما لا يدخل تحت حصر ولا ينبغي لنا أن
نطيل بتعداد ذلك واللبيب تكفيه الإشارة.

Artinya:

“Sayyid Ahmad Dahlan berkata, “Seyogyanya para muridin menyibukkan diri dengan mengamalkan shalawat dengan sighat yang dinisbatkan kepada sayyidi al-Arif billah asy-Syaikh Ibrahim al-Matbuli atau dengan sighat yang dinisbatkan kepada sayyid asy-Syaikh Syamsuddin al-Hanafi. Dan sungguh, Imam asy-Sya’rani telah menyebutkan bahwa dua shalawat tersebut memiliki berbagai bentuk rahasia dan keajaiban yang tidak dapat dilukiskan. Dan seyogyanya kita tidak membicarakan perihal keistimewaannya, dan cukuplah isyarat menjadi penjelas bagi orang yang cerdas.”

SHALAWAT KE-15

اللَّهُمَّ يَا ذَا أَيْمَنِ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِيَّةِ، يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ، يَا صَاحِبَ الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ، صَلِّ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةً، وَاغْفِرْ لَنَا يَا ذَا الْعُلَى فِي هَذِهِ السَّنِيَّةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

Artinya:

“Ya Allah, wahai Dzat Yang Maha tetap (memberi) anugerah kepada manusia, wahai Dzat yang membentangkan kedua tangan dengan pemberian, wahai Dzat yang mempunyai pemberian-pemberian yang tinggi. Limpahkanlah rahmat ta'dzim kepada junjungan kami Muhammad saw, beliau sebaik-baik manusia yang sangat luhur budi pekertinya. Dan ampunilah dosa-dosa kami, wahai Dzat yang memiliki keluhuran derajat dengan rahmat-Mu, wahai Dzat Yang Maha Penyayang.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas memiliki rahasia yang agung. Mengenai shalawat ini, Ibnu Abbas berkata:

Ibnu Abbas berkata:

من قالها ليلة الجمعة أو يوم الجمعة عشر مرات كتب الله له ما تة الف الف حسنة ومحا عنه
الف الف سيئة ورفع له ما تة الف الف درجة و اذا كان يوم القيامة يراحم ابراهيم الخليل عليه
السلام في قبته.

Artinya:

“barangsiapa pada malam jumat atau siang harinya membaca shalawat (sebagaimana yang telah disebutkan di atas) sebanyak 10 x, maka Allah akan mencatat baginya 100 juta kebaikan, menghapus darinya 100 juta keburukan dan mengangkatnya 100 juta derajat. Dan apabila nanti pada hari kiamat, nabi Ibrahim akan memintakan rahmat di qubahnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka barangsiapa yang bersedia mengamalkan shalawat tersebut sebanyak 10 kali pada malam jumat atau di siangnya, maka ia akan mendapatkan 100 juta kebaikan, 100 juta kesalahannya akan dihapuskan, dan ia akan diangkat setinggi 100 juta derajat. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-16

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً دَائِمَةً
مُسْتَمِرَّةً تَدُومُ بِدَوَامِكَ وَتَبْقَى بِبَقَائِكَ وَتَخْلُدُ بِخُلُودِكَ وَلَا غَايَةَ لَهَا دُونَ مَرْضَاتِكَ وَلَا جَزَاءَ
لِقَائِهَا وَمُصَلِّيَّهَا غَيْرَ جَنَّتِكَ وَالنَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah limpahkanlah rahmat pada junjungan kami Muhammad dan kepala keluarga junjungan kami Muhammad, rahmat yang kekal dan terus menerus, ia kekal karena kekekalanMu, ia tetap karena ketetapanMu, ia langgeng karena kelanggenganMu. Tidak ada ujung baginya tanpa keridhaanMu. Tidak ada balasan bagi pembacanya dan yang memintakan rahmat selain surgaMu dan melihat kepada wajahMu yang Maha Mulia.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin hatinya jernih dan akalanya cerdas, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas. Caranya yaitu dengan mengamalkannya sebanyak 77 kali setiap ba'da shalat sunnah hajat. Bisa juga dibaca sebanyak-banyaknya setiap ba'da shalat fardhu. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-17

صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَهُ الذَّاكِرُونَ وَعَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ

Artinya:

“Semoga Allah bershalawat untuk junjungan kami Muhammad setiap kali orang-orang yang ingat menyebutnya dan setiap kali orang yang lupa melalaikannya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin mendapatkan keutamaan dan berbagai rahasia yang besar, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah. Insha Allah mujarab.

SHALAWAT KE-18

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النُّورِ الذَّاتِي وَالسِّرِّ السَّارِي فِي سَائِرِ الْأَسْمَاءِ
وَالصِّفَاتِ

Artinya:

“Ya allah, rahmati, selamatkan dan berkatilah sayyidina Muhammad, junjungan kami sang cahaya Dzat dan rahasia yang mengalir di setiap nama dan sifat.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa bersedia mengamalkan shalawat an-Nuur adz-Dzaati di atas sebanyak 500 kali maka Allah akan menghilangkan kesusahan dalam kehidupannya. Barangsiapa membacanya walau hanya sekali maka pahalanya sebanding dengan membaca 1000 kali shalawat.

Shalawat di atas dinamakan shalawat an-Nuur adz-Dzaatii. Mengenai shalawat ini Syaikh Ahmad Ash-Shawi memberikan penjelasan sebagai berikut:

قال سيدي أحمد الصاوي هذه صلاة النور الذاتي لسيدي أبي الحسن الشاذلي رضي الله عنه
ونفعنا به وهي بمثابة ألف صلاة وعدتها خمسمائة لتفريج الكرب

Artinya:

“Sayyidi Syaikh Ahmad ash-Shawi telah berkata, “Shalawat an-Nuur adz-Dzaati ini merupakan milik sayyidi Abil Hasan asy-Syadzili Radhiyallaahu ‘Anhu (pendiri thariqah syadziliyah yang cukup terkenal dan banyak pengikutnya termasuk di Indonesia) dan shalawat tersebut

derajatnya setara dengan seribu shalawat yang anda baca berulang-ulang sebanyak 500 kali untuk menghilangkan kesusahan.”

SHALAWAT KE-19

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبُّ الْقُلُوْبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةُ الْاَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُوْرُ الْاَبْصَارِ وَ
ضِيَّائِهَا وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّم

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami nabi Muhammad saw, dokter semua hati dan obatnya, sehat semua badan kesembuhannya, cahaya semua penglihatan terang gemilangnya. Dan semoga terlimpahkan pula kepada keluarga dan para sahabatnya dan limpahkanlah selamat sejahtera (kepada mereka).”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan shalawat thibbil qulub. Barangsiapa membaca shalawat tersebut sebanyak 15 kali setiap ba'da shalat fardhu, maka ia akan selamat dari berbagai penyakit baik lahir maupun batin.

Barangsiapa menderita sakit perut, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas sebanyak 7 kali. Insya Allah akan segera mendapatkan kesembuhan. Begitu pula apabila dibaca sebanyak-banyaknya maka ia akan mendapatkan berbagai faidah yang amat besar dalam hal kesehatan lahir batin. Insya Allah mujarab.

SHALAWAT KE-20

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ
الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah dengan shalawat yang sempurna dan bersalamlah dengan salam yang sempurna atas penghulu kami Muhammad yang dengannya ikatan-ikatan terlepas, kesedihan-kesedihan lenyap, kebutuhan-kebutuhan didapat, kesenangan-kesenangan didekap, semua diakhiri dengan kebaikan, hujan diturunkan, berkat dirinya yang pemurah, juga atas keluarga dan sahabat-sahabatnya, dalam setiap kedipan mata dan hembusan nafas, sebanyak hitungan segala yang ada dalam pengetahuan-Mu.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan shalawat tafrijiyah. Di masyarakat Indonesia shalawat ini dikenal dengan shalawat nariyah sehingga apabila ada tradisi nariyahan maka isinya adalah pembacaan shalawat nariyah ini secara berjamaah ataupun sendiri-sendiri.

Barangsiapa membaca shalawat di atas sebanyak 41 kali atau 100 kali, maka insa Allah akan terbebas dari kesusahan, kesedihan, kekalutan, dan kesulitan. Akan dipermudahkan urusannya, hatinya akan disinari cahaya, derajatnya akan ditinggikan, keadaannya akan diperbaiki, rizkinya akan diluaskan, pintu-pintu kebaikan akan dibuka untuknya, kebaikan-kebaikan akan dilimpahruahkan, akan dijaga dari permasalahan yang tidak dikehendaki.

Barangsiapa membacanya sebanyak 444 kali maka insa Allah hajat-hajat akan dikabulkan.

Barangsiapa membacanya sebanyak 11 x setelah shalat fardhu, insa Allah rizki dari Allah tidak akan putus, dan akan mendapatkan derajat tinggi dan kekuasaan yang cukup.

Barangsiapa membacanya sebanyak 313 x, insa Allah akan mendapatkan apa yang tidak dapat diulas oleh kata-kata, yaitu sesuatu yang tidak pernah terlihat oleh pandangan mata, tidak pernah terbisik di telinga, dan belum pernah terpikir oleh rasa manusia.

Mengenai shalawat ini, Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani telah memberikan penjelasan di dalam kitabnya sebagai berikut:

هذه الصلاة التفرجية ذكرها الشيخ العارف محمد حقي أفندي النازلي في خزينة الأسرار ونقل
عن الإمام القرطبي أن من داوم عليها كل يوم إحدى وأربعين مرة أو مائة أو زيادة فرج الله همه
وغمه وكشف كربه وضره ويسر أمره ونور سره وأعلى قدره وحسن حاله ووسع رزقه وفتح عليه
أبواب الخيرات والحسنات بالزيادة ونفذ كلمته في الرياسات وأمنه من حوادث الدهر وشر
نكبات الجوع والفقر وألقى له محبة في القلوب ولا يسأل من الله تعالى شيئاً إلا أعطاه ولا
تحصل هذه الفوائد إلا بشرط المداومة عليها

Artinya:

“Shalawat Tafrijiyah ini telah disebutkan oleh asy-Syaikh al-Arif Billaah Sayyid Muhammad Haqqi Afandi an-Naili di dalam karya beliau, kitab Khazinatul Asrar. Dan telah dinukil dari Imam al-Qurthubi bahwa barangsiapa mendawamkan atau mengistiqamahkan diri untuk mengamalkannya setiap hari sebanyak 41 kali, 100 kali, atau lebih, maka Allah akan membebaskannya dari kesusahan, kesedihan, kekalutan dan kesulitannya akan dilepaskan,

urusannya akan dimudahkan, sirr-nya akan disinari cahaya, derajatnya akan ditinggikan, keadaannya akan diperbaiki Allah, rizkinya akan diluaskan, dan akan dibukakan untuknya pintu-pintu kebaikan, kebaikan-kebaikannya akan dilimpahruahkan, kata-katanya akan terlaksana dalam kekuasaan, akan dijaga dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan dan dari keburukan lapar dan kekurangan air serta kefakiran, dan ia akan mendapatkan kecintaan dalam hati manusia. Dan tidaklah ia meminta sesuatu kepada Allah Ta'ala kecuali Allah akan memberikan apa yang dimintanya itu, dan tidaklah khasiat ini berhasil diraihinya kecuali dengan syarat mudawamah atau istiqamah/konsisten terhadap pengamalan shalawat tersebut.”

SHALAWAT KE-21

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ الْحَبِيْبِ الْعَالِي الْقَدْرِ الْعَظِيْمِ الْجَاهِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ
وَسَلِّمْ

Artinya:

“Ya Allah, rahmati, damaikan, dan berkatilah junjungan kami Muammad, nabi yang ummi, sang kekasi yang beitu berharga, yang agung pribadinya, juga keluarga dan sahabat-sahabatnya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan dengan shalawat al-Aliy al-Qadiir. Mengenai keutamaan dan khasiat mengamalkan shalawat ini telah dijelaskan dalam kitab *Afdhalus Shalawat* sebagai berikut:

من لازم عليها كل ليلة جمعة ولو مرة لم يلحده في قبره إلا النبي صلى الله عليه وسلم

Artinya:

“Barangsiapa melazimkan atau mengistiqamahkan diri untuk mengamalkan shalawat tersebut setiap hari walaupun hanya sekali saja, maka ia tidak akan melihat seorangpun yang menguburkan kecuali nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.”

Dalam penjelasan lainnya, dijelaskan sebagai berikut:

وذكر فوائد هذه الصلاة السيد أحمد دحلان في مجموعته بأبسط مما ذكر ونص عبارته ومن الصيغ الفاضلة التي ذكر كثير من العارفين أن من داوم عليها ليلة الجمعة ولو مرة واحدة

ينكشف لروحه مثال روح النبي صلى الله عليه وسلم عند الموت وعند دخول القبر حتى يرى

أن النبي صلى الله عليه وسلم هو الذي يلحده

Artinya:

“As-Sayyid Ahmad Dahlan telah menyebutkan faidahnya di dalam kitab majmu’ah-nya dengan penjelasan yang lebih rinci dari penjelasan sebelumnya. Bunyia pernyataannya yaitu, bahwasanya shalawat ini merupakan diantara sighat shalawat yang utama yang telah banyak disebutkan oleh para arifin. Sesungguhnya barangsiapa mendawamkan diri untuk mengamalkannya pada malam jumat walaupun hanya sekali maka ruhny akan diperlihatkan sosok ruh nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam ketika maut menjemputnya dan ketika dirinya maasuk ke dalam kubur sehingga ia melihat bahwa nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam-lah yang telah memnguburkannya.”

SHALAWAT KE-22

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي النَّبِيِّينَ
وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad di kalangan orang-orang terdahulu dan bershalawatlah untuk Muhammad di kalangan orang-orang kemudian. Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad di kalangan para nabi dan bershalawatlah untuk Muhammad di kalangan para rasul, serta bershalawatlah untuk Muhammad di kalangan (makhluk-Mu) yang berada di tempat tertinggi (al-Mala’ al-A’la) hingga hari pembalasan.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Di dalam kitab Afdhalus Shalawat telah memberikan penjelasan menarik terkait shalawat di atas, sebagai berikut:

نقل الشيخ عن السجاعي قال روى سعيد بن عطار من قال هذه الصلاة ثلاثاً حين يمسي
وحين يصبح هدمت ذنوبه ومحيت خطاياهم ودام سروره واستجيب دعاؤه وأعطى أمله وأعين
على عدوه.

Artinya:

“Asy-Syaikh telah menukil dari Syaikh as-Suja’I, beliau berkata, “Said bin Atharid meriwayatkan, “Barangsiapa mengamalkan shalawat ini sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari,

maka dosa dan kesalahannya akan dihapus, ia akan senantiasa merasakan bahagia, doanya akan diijabah oleh Allah, angan-angannya akan tercapai, dan ia akan dibantu dalam mengalahkan musuhnya.”

SHALAWAT KE-23

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya:

“Semoga Allah melimpahkan shalawat atas Muhammad.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang membaca shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah, maka ia akan mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya akan berjumpa dengan Rasulullah dalam mimpi, dapat mengalahkan musuh, menjadi wasilah terbukanya pintu-pintu rahmat, dan keutamaan serta manfaat besar lainnya. Bagi yang berkeinginan mengamalkan shalawat tersebut, maka seyogyanya sebelum mengamalkannya didahului dengan shalat hajat dua rakaat, kemudian membaca istighfar lalu membaca shalawat di atas sebanyak mungkin. Makin banyak makin bagus dan khasiatnya makin besar. Insha Allah mujarab.

SHALAWAT KE-24

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِهِ اللَّهُ الْعَظِيمِ الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ عَرْشِ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَقَامَتْ بِهِ عَوَالِمُ اللَّهِ
الْعَظِيمِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ذِي الْقَدْرِ الْعَظِيمِ وَعَلَى آلِ نَبِيِّ اللَّهِ الْعَظِيمِ بِقَدْرِ ذَاتِ اللَّهِ
الْعَظِيمِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ الْعَظِيمِ صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ اللَّهِ الْعَظِيمِ تَعْظِيماً
لِحَقِّكَ يَا مَوْلَانَا يَا مُحَمَّدُ يَا ذَا الْخُلُقِ الْعَظِيمِ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ
كَمَا جَمَعْتَ بَيْنَ الرُّوحِ وَالنَّفْسِ ظَاهِراً وَبَاطِناً يَقْظَةً وَمَنَاماً وَاجْعَلْهُ يَا رَبِّ رُوحاً لِدَايِ مَنْ جَمِيعِ
الْوُجُوهِ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ الْآخِرَةِ يَا عَظِيمُ.

Artinya:

“Ya Allah, sungguh hamba memohon kepada-Mu, dengan cahaya wajah Allah Yang Agung, yang telah memenuhi tiang-tiang penyangga ‘Arsy Allah Yang Agung, yang dengannya benda-benda alam Allah Yang Agung tegak, hendaknya Engkau bershalawat atas junjungan kami Muhammad yang memiliki keagungan dan atas keluarga nabi Allah Yang Agung, sesuai dengan keagungan, Dzat Allah Yang Agung, dalam setiap kerdipan mata dan tarikan nafas, sebanyak jumlah hitungan yang ada dalam pengetahuan Allah Yang Agung, dengan shalawat yang abadi bersama keabadian Allah Yang Agung sebagai pengagungan terhadapmu, wahai junjungan kami Muhammad, wahai yang memiliki prilaku agung, bersalamlah kepadanya dan kepada keluarganya seperti itu juga, dan satukanlah aku dengannya, sebagaimana telah Engkau satukan antara ruh dan nafas, dzahir dan batin, dalam jaga dan tidur, serta jadikanlah dia ya Tuhanku, sebagai ruh bagi dzatku dari setiap sudutnya di dunia, sebelum di akhirat, wahai Yang Maha Agung.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas merupakan salah satu shalawat milik junjungan al-Arif billah Syaikh Ahmad bin Idris Radhiyallaahu ‘Anhu. Diantara khasiatnya yaitu, barangsiapa bersedia mengamalkannya sebanyak-banyaknya secara istiqamah, maka ia akan mendapatkan karunia dapat bertemu dengan kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dalam mimpi dan inya Allah juga dapat bertemu di dalam keadaan jaga di akhirat kelak.

SHALAWAT KE-25

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ مِنْ الدُّنْيَا وَمِنْ الْآخِرَةِ وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ مِنْ
الدُّنْيَا وَمِنْ الْآخِرَةِ وَاجْزِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ مِنْ الدُّنْيَا وَمِنْ الْآخِرَةِ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ مِنْ الدُّنْيَا وَمِنْ الْآخِرَةِ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad dan untuk keluarga Muhammad sepenuh benda yang ada di dunia dan sepenuh benda yang ada di akhirat. Kasihilah Muhammad dan keluarga Muhammad sepenuh benda yang ada di dunia dan sepenuh benda yang ada di akhirat. Dan selamatkanlah Muhammad dan keluarga Muhammad sepenuh benda yang ada di dunia dan sepenuh benda yang ada di akhirat.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah, maka ia akan mendapatkan keutamaan yang amat besar. Insya Allah mujarab.

Dalam syarah Dalail disebutkan penjelasan seputar keutamaan shalawat di atas sebagai berikut:

أن هذه الصلاة هي صلاة أبي الحسن الكرخي صاحب معروف الكرخي رضي الله عنهما التي كان يصلي بها على النبي صلى الله عليه وسلم ونقل ذلك عن كثير من العلماء الأكابر.

Artinya:

“Sesungguhnya Shalawat ini merupakan shalawat milik Syaikhuna Abul Hasan al-Karkhi, murid dari Sayyidina Ma’ruf al-Karkhi Radhiyallaahu ‘Anhuma yang dengannya beliau melantunkan shalawat kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam, dan beliau telah menukilnya dari banyak ulama agung yang besar nama serta dalam ilmunya.”

SHALAWAT KE-26

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُوسِّعُ بِهَا عَلَيْنَا الْاَزْوَاقَ وَتُحَسِّنُ بِهَا لَنَا الْاَخْلَاقَ وَعَلٰى اٰلِهٖ
وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ .

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat takzim dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw dengan shalawat yang dapat melapangkan rizki kami dan membaguskan akhlak kami. Dan semoga rahmat takzim dan keselamatan dilimpahkan kepada keluarga beliau dan para sahabat beliau.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa bersedia mengamalkannya sebanyak 41 kali secara istiqamah, maka insya Allah akan mendapatkan rizki yang luas, akhlak yang bagus dan keutamaan besar lainnya. Apabila diamalkan sebanyak 100 kali secara istiqamah setiap hari maka akan terbebas dari berbagai bencana yang melanda.

SHALAWAT KE-27

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ
الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَا
الغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَ بَعْدَ الْمَمَاتِ

Artinya: “Ya Allah, bershalawatlah atas junjungan kami Muhammad dengan shalawat yang dapat menyelamatkan kami dari segala macam bencana dan penyakit, dapat eenuhi segala kebutuhan kami, dapat menyucikan kami dari segala kotoran, dapat mengangkat kami kepada tempat tertinggi di sisiMu dan dapat menyampaikan kami pada tujuan-tujuan yang terjauh dari segala kebaikan di dunai dan setelah mati.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan shalawat munjiyat. Barangsiapa yang bersedia mengamalkan shalawat di atas sebanyak 1000 kali secara istiqamah, maka seluruh hajatnya akan dikabulkan dan ia akan terhindar dari penyakit thaun.

Barangsiapa yang bersedia mengamalkannya sebanyak 11 kali setiap hari, maka itu akan memperlancar doa-doanya sehingga akan mudah dikabulkan oleh Allah Ta’ala.

Dalam kitab syarah Dalail dijelaskan mengenai keutamaan shalawat munjiyat ini sebagai berikut:

من قال هذه الصلاة في كل مهم وبلية ألف مرة فرج الله عنه وأدرك مأموله

Artinya:

“Barangsiapa membaca shalawat mnjiyat ini untuk setiap problema hidup dan bencana sebanyak 1000 kali, maka Allah akan mengurai problema hidupnya dan membebaskannya dari bencana dan Allah akan meluluskan harapannya.”

SHALAWAT KE-28

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ
أَعْبُدُ اللَّهَ رَبِّي وَلَا أَشْرِكُ بِهِ شَيْئاً اللَّهُمَّ إِنِّي أَدْعُوكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى كُلِّهَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيماً. وَصَلَّى
الله عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَاةً هُوَ أَهْلُهَا. اللَّهُمَّ يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَاجْزِ مُحَمَّدًا مَا هُوَ أَهْلُهُ. اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ رَبَّنَا
وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالزَّبُورِ وَالْفُرْقَانِ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ
شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ
دُونَكَ شَيْءٌ فَلَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ مَا شَاءَ اللهُ كَانَ وَمَا
لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ صَلَاةً مُبَارَكَةً طَيِّبَةً
كَمَا أَمَرْتَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيماً. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْ صَلَاتِكَ
شَيْءٌ وَارْحَمْ مُحَمَّدًا حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْ رَحْمَتِكَ شَيْءٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْ بَرَكَاتِكَ
شَيْءٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَأَفْلِحْ وَأَنْجِحْ وَأَتِمِّمْ وَأَصْلِحْ وَزَكِّ وَأَرْبِحْ وَأَوْفِ وَأَرْجِحْ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ

وَأَجْزَلَ الْمَنِّ وَالتَّحِيَّاتِ عَلَى عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الَّذِي هُوَ فَلَقُ صُبْحِ أَنْوَارِ الْوَحْدَانِيَّةِ وَطَلَعَةُ شَمْسِ الْأَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ وَبَهْجَةُ قَمَرِ الْحَقَائِقِ
الصَّمَدَانِيَّةِ وَحَضْرَةُ عَرْشِ الْحَضَرَاتِ الرَّحْمَانِيَّةِ نُورُ كُلِّ رَسُولٍ وَسَنَاهُ يَسِ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ
لَمَنْ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ سِرْدُ كُلِّ نَبِيٍّ وَهْدَاهُ ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ وَجَوْهَرُ كُلِّ
وَلِيٍّ وَضِيَاءُ سَلَامٍ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْعَرَبِيِّ الْقُرَشِيِّ
الْهَاشِمِيِّ الْأَبْطَحِيِّ التَّهَامِيِّ الْمَكِّيِّ صَاحِبِ التَّاجِ وَالْكَرَامَةِ صَاحِبِ الْخَيْرِ وَالْمِيرِ صَاحِبِ السَّرَايَا
وَالْعَطَايَا وَالْعُزُو وَالْجِهَادِ وَالْمَعْنَمِ وَالْمَقْسَمِ صَاحِبِ الْآيَاتِ وَالْمُعْجَزَاتِ وَالْعَلَامَاتِ الْبَاهِرَاتِ
صَاحِبِ الْحُجَّ وَالْحُلُقِ وَالتَّلْيَةِ صَاحِبِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَالْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَالْمَقَامِ وَالْقِبْلَةِ وَالْمَحْرَابِ
وَالْمَنْبَرِ صَاحِبِ الْمَقَامِ الْمَحْمُودِ وَالْحَوْضِ الْمَوْزُودِ وَالشَّفَاعَةِ وَالسُّجُودِ لِلرَّبِّ الْمَعْبُودِ صَاحِبِ
رَمِي الْجُمَرَاتِ وَالْوُقُوفِ بِعَرَفَاتٍ صَاحِبِ الْعِلْمِ الطَّوِيلِ وَالْكَلامِ الْجَلِيلِ صَاحِبِ كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ
وَالصِّدْقِ وَالتَّصَدِيقِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةٍ تُنَجِّنَا
بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْمَحَنِّ وَالْإِحْنِ وَالْأَهْوَالِ وَالْبَلِيَّاتِ وَتُسَلِّمُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْفِتَنِ وَالْأَسْقَامِ وَالْآفَاتِ
وَالْعَاهَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْعُيُوبِ وَالسَّيِّئَاتِ وَالْآفَاتِ وَالْعَاهَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
الْخَطِيئَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ مَا نَطْلُبُهُ مِنَ الْحَاجَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ

وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ يَا رَبِّ يَا اللَّهُ يَا مُجِيبَ
الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ لِي فِي مُدَّةِ حَيَاتِي وَبَعْدَ مَمَاتِي أَضْعَافَ أَضْعَافِ ذَلِكَ
أَلْفَ أَلْفِ صَلَاةٍ وَسَلَامٍ مَضْرُوبِينَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ وَأَمْتَالِ أَمْتَالِ ذَلِكَ عَلَى عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَالرَّسُولِ الْعَرَبِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَوْلَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَأَصْهَارِهِ
وَأَنْصَارِهِ وَأَشْيَاعِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَمَوَالِيهِ وَخُدَّامِهِ وَحُجَّاجِهِ إِلَهِي اجْعَلْ كُلَّ صَلَاةٍ مِنْ ذَلِكَ تَفُوقُ
وَتَفْضُلُ صَلَاةَ الْمُصَلِّينَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَأَهْلِ الْأَرْضِينَ أَجْمَعِينَ كَفَضْلِهِ الَّذِي فَضَّلْتُهُ
عَلَى كَافَّةِ خَلْقِكَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَكَرِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ
وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ السَّيِّدِ الْكَامِلِ الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ حَاءِ الرَّحْمَةِ وَمِيمِ الْمُلْكِ وَدَالِ الدَّوَامِ
بَحْرِ أَنْوَارِكَ وَمَعْدِنِ أَسْرَارِكَ وَلِسَانِ حُجَّتِكَ وَعَرْوَسِ مَمْلَكَتِكَ وَعَيْنِ أَعْيَانِ خَلْقِكَ وَصَفِيِّكَ
السَّابِقِ لِلْخَلْقِ نُورُهُ وَالرَّحْمَةُ لِلْعَالَمِينَ ظُهُورُهُ الْمُصْطَفَى الْمُحْتَبَى الْمُتَّقَى الْمُتَرْضَى عَيْنِ الْعِنَايَةِ
وَزَيْنِ الْقِيَامَةِ وَكَنْزِ الْهِدَايَةِ وَإِمَامِ الْحُضْرَةِ وَأَمِينِ الْمَمْلَكَةِ وَطِرَازِ الْحُلَّةِ وَكَنْزِ الْحَقِيقَةِ وَشَمْسِ الشَّرِيعَةِ
كَاشِفِ دِيَاجِي الظُّلْمَةِ وَنَاصِرِ الْمِلَّةِ وَنَبِيِّ الرَّحْمَةِ وَشَفِيعِ الْأُمَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَخْشَعُ الْأَصْوَاتُ
وَتَشْخَصُ الْأَبْصَارُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ النَّوْرِ الْأَبْلَجِ وَالْبَهَاءِ الْأَبْهَجِ

نَامُوسِ تَوْرَةِ مُوسَى وَقَامُوسِ إِنْجِيلِ عِيسَى صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ طَلَّسِمِ
الْفَلَكَ الْأَطْلَسِ فِي بُطُونِ كُنْتُ كَنْزاً مَخْفِئاً فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُعْرِفَ طَاوُوسِ الْمَلِكِ الْمُقَدَّسِ فِي ظُهُورِ
فَخَلَقْتُ خَلْقاً فَتَعَرَّفْتُ إِلَيْهِمْ فِي عَرَفُونِي قُرَّةَ عَيْنِ الْيَقِينِ مِرْآةِ أُولَى الْعَزْمِ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَى
شُهُودِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ نُورِ أَنْوَارِ أَبْصَارِ بَصَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُكْرَمِينَ وَمَحَلِّ نَظَرِكَ وَسَعَةِ رَحْمَتِكَ
مِنْ أَلِّ وَالْمِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَأَتَّخِفْ وَأَنْعِمْ وَأَمْنَحْ وَأَكْرِمْ وَأَجْزِلْ وَأَعْظِمْ
أَفْضَلَ صَلَاتِكَ وَأَوْفَى سَلَامِكَ صَلَاةً وَسَلَاماً يَنْتَزِلَانِ مِنْ أَفْقِ كُنْهٍ بَاطِنِ الذَّاتِ إِلَى فَلَكِ سَمَاءِ
مَظَاهِرِ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ وَيَرْتَقِيَانِ عِنْدَ سِدْرَةِ مُتَنَهَى الْعَارِفِينَ إِلَى مَرْكَزِ جَلَالِ النُّورِ الْمُبِينِ عَلَى
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ عِلْمِ يَقِينِ الْعُلَمَاءِ الرَّبَّانِيِّينَ وَعَيْنِ يَقِينِ الْخُلَفَاءِ
الرَّاشِدِينَ وَحَقِّ يَقِينِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُكْرَمِينَ الَّذِي تَاهَتْ فِي أَنْوَارِ جَلَالِهِ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الْمُرْسَلِينَ
وَتَحَيَّرَتْ فِي دَرْكِ حَقَائِقِهِ عُظَمَاءُ الْمَلَائِكَةِ الْمُهَيَّمِينَ الْمُنَزَّلَ عَلَيْهِ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ بِلِسَانِ عَرَبِيٍّ
مُبِينٍ لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولاً مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ صَلَاةً ذَاتِكَ
عَلَى حَضْرَةِ صِفَاتِكَ الْجَامِعِ لِكُلِّ الْكَمَالِ الْمُتَّصِفِ بِصِفَاتِ الْجَلَالِ وَالْجَمَالِ مَنْ تَنْزَعَهُ عَنِ

الْمَخْلُوقِينَ فِي الْمِثَالِ يَنْبُوعِ الْمَعَارِفِ الرَّبَّانِيَّةِ وَحِيطَةِ الْأَسْرَارِ الْإِلَهِيَّةِ غَايَةِ مُتَتَهَى السَّائِلِينَ وَدَلِيلِ
كُلِّ حَائِرٍ مِنَ السَّالِكِينَ مُحَمَّدٍ الْمُحَمَّدِ بِالْأَوْصَافِ وَالذَّاتِ وَأَحْمَدٍ مَنْ مَضَى وَمَنْ هُوَ آتٍ
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا بِدَايَةِ الْأَزَلِ وَغَايَةِ الْأَبَدِ حَتَّى لَا يَحْصُرُهُ عَدَدٌ وَلَا يُنْهِيه أَمَدٌ وَارْضَ عَنْ تَوَابِعِهِ فِي
الشَّرِيعَةِ وَالطَّرِيقَةِ وَالْحَقِيقَةِ مِنَ الْأَصْحَابِ وَالْعُلَمَاءِ وَأَهْلِ الطَّرِيقَةِ وَاجْعَلْنَا يَا مَوْلَانَا مِنْهُمْ حَقِيقَةً
آمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَتَحِ أَبْوَابِ حَضْرَتِكَ وَعَيْنِ
عِنَايَتِكَ بِخَلْقِكَ وَرَسُولِكَ إِلَى جَنَّتِكَ وَإِنْسِكَ وَخَدَائِكَ الذَّاتِ الْمُنَزَّلِ عَلَيْهِ الْآيَاتُ الْوَاضِحَاتُ
مُقِيلِ الْعَثَرَاتِ وَسَيِّدِ السَّادَاتِ مَاحِي الشُّرُكِ وَالضَّلَالَاتِ بِالسُّيُوفِ الصَّارِمَاتِ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّاهِي عَنِ الْمُنْكَرَاتِ الثَّمَلِ مِنْ شَرَابِ الْمُشَاهَدَاتِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّاتِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ لَهُ الْأَخْلَاقُ الرَّضِيَّةُ وَالْأَوْصَافُ الْمَرْضِيَّةُ وَالْأَقْوَالُ الشَّرْعِيَّةُ
وَالْأَحْوَالُ الْحَقِيقِيَّةُ وَالْعِنَايَاتُ الْأَزَلِيَّةُ وَالسَّعَادَاتُ الْأَبَدِيَّةُ وَالْمُتَوَحَّاتُ الْمَكِّيَّةُ وَالظُّهُورَاتُ الْمَدِينِيَّةُ
وَالْكَمَالَاتُ الْإِلَهِيَّةُ وَالْمَعَالِمُ الرَّبَّانِيَّةُ وَسِرُّ الْبَرِّيَّةِ وَشَفِيعُنَا يَوْمَ بَعَثْنَا الْمُسْتَغْفِرُ لَنَا عِنْدَ رَبِّنَا الدَّاعِي
إِلَيْكَ وَالْمُقْتَدَى بِهِ لِمَنْ أَرَادَ الْوُصُولَ إِلَيْكَ الْأَنِيسَ بِكَ وَالْمُسْتَوْحِشُ مِنْ غَيْرِكَ حَتَّى تَمْتَعَ مِنْ
نُورِ ذَاتِكَ وَرَجَعَ بِكَ لَا بَغَيْرِكَ وَشَهِدَ وَخَدَتَكَ فِي كَثْرَتِكَ وَقُلْتَ لَهُ بِلِسَانِ حَالِكَ وَقَوَّيْتَهُ
بِكَمَالِكَ فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ الذَّاكِرُ لَكَ فِي لَيْلِكَ وَالصَّائِمُ لَكَ فِي نَهَارِكَ

الْمَعْرُوفُ عِنْدَ مَلَائِكَتِكَ أَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِكَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِالْحَرْفِ الْجَامِعِ لِمَعَانِي
كَمَالِكَ نَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُرِينَا وَجْهَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْ تَمْحُوَ عَنَّا وُجُودَ ذُنُوبِنَا
بِمُشَاهَدَةِ جَمَالِكَ وَتُعَيِّنَنَا عَنَّا فِي بَحَارِ أَنْوَارِكَ مَعْصُومِينَ مِنَ الشَّوَاغِلِ الدُّنْيَوِيَّةِ رَاغِبِينَ إِلَيْكَ
غَائِبِينَ بِكَ يَا هُوَ يَا اللَّهُ يَا هُوَ يَا اللَّهُ لَا إِلَهَ غَيْرُكَ اسْقِنَا مِنْ شَرَابِ مَحَبَّتِكَ
وَاعْمِسْنَا فِي بَحَارِ أَحَدِيَّتِكَ حَتَّى نَرْتَعَ فِي مُجْبُوحَةِ حَضْرَتِكَ وَتَقْطَعَ عَنَّا أَوْهَامَ خَلِيقَتِكَ بِفَضْلِكَ
وَرَحْمَتِكَ وَنُورِنَا بِنُورِ طَاعَتِكَ وَاهْدِنَا وَلَا تُضِلَّنَا وَبَصِّرْنَا بِعُيُوبِنَا عَنْ عُيُوبِ غَيْرِنَا بِحُرْمَةِ نَبِيِّنَا
وَسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِيحِ الْوُجُودِ وَأَهْلِ الشُّهُودِ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ نَسْأَلُكَ أَنْ تُلْحِقَنَا بِهِمْ وَتَمْنَحَنَا حُبَّهُمْ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ رَبَّنَا
تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ وَهَبْ لَنَا مَعْرِفَةً نَافِعَةً
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ نَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنَا رُؤْيَا وَجْهِ نَبِيِّنَا فِي
مَنَامِنَا وَيَقْظَتِنَا وَأَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَيْهِ صَلَاةً دَائِمَةً إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَأَنْ تُصَلِّيَ عَلَى خَيْرِنَا وَكُنْ
لَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ أَبَدًا وَأَتَمِّ بَرَكَاتِكَ سَرْمَدًا وَأَزْكَى تَحِيَّاتِكَ فَضْلًا وَعَدَدًا عَلَى
أَشْرَفِ الْحَقَائِقِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَالْجَنَانِيَّةِ وَجَمْعِ الرَّقَائِقِ الْإِيمَانِيَّةِ وَطُورِ التَّجَلِّيَّاتِ الْإِحْسَانِيَّةِ وَمَهَبِطِ
الْإِسْرَارِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَاسِطَةِ عَقْدِ النَّبِيِّينَ وَمُقَدِّمَةِ جَيْشِ الْمُرْسَلِينَ وَقَائِدِ رُكْبِ الْأَوْلِيَاءِ وَالصِّدِّيقِينَ

وَأَفْضَلِ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ حَامِلِ لِيَوَاءِ الْعِزِّ الْأَعْلَى وَمَالِكِ أَرْزَمَةِ الْمَجْدِ الْأَسْنَى شَاهِدِ أَسْرَارِ الْأَزَلِ
وَمُشَاهِدِ أَنْوَارِ السَّوَابِقِ الْأُولِ وَتَرْجُمَانِ لِسَانِ الْقَدَمِ وَمَنْبَعِ الْعِلْمِ وَالْحِكْمِ مَظْهَرِ سِرِّ
الْجُودِ الْجُجْزِيِّ وَالْكُلِّيِّ وَإِنْسَانِ عَيْنِ الْوُجُودِ الْعُلُويِّ وَالسُّفْلِيِّ رُوحِ جَسَدِ الْكَوْنَيْنِ وَعَيْنِ حَيَاةِ
الدَّارَيْنِ الْمُتَحَقِّقِ بِأَعْلَى رُتَبِ الْعُبُودِيَّةِ وَالْمُتَخَلِّقِ بِأَخْلَاقِ الْمَقَامَاتِ الْإِصْطِفَائِيَّةِ الْخَلِيلِ الْأَعْظَمِ
وَالْحَبِيبِ الْأَكْرَمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ وَذَكَرَهُ الدَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَنْ ذِكْرِكَ
وَذَكَرَهُ الْعَافِلُونَ وَسَلَّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا دَائِمًا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِنُورِهِ السَّارِيِّ فِي الْوُجُودِ أَنْ
تُحْيِي قُلُوبَنَا بِنُورِ حَيَاةِ قَلْبِهِ الْوَاسِعِ لَكَ شَيْءٌ رَحْمَةً وَعِلْمًا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ وَأَنْ
تَشْرَحَ صُدُورَنَا بِنُورِ صَدْرِهِ الْجَامِعِ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ وَضِيَاءٍ وَذِكْرَى لِلْمُتَّقِينَ وَتُطَهِّرَ
نُفُوسَنَا بِطَهَارَةِ نَفْسِهِ الرِّكِّيَّةِ الْمَرْضِيَّةِ وَتُعَلِّمَنَا بِأَنْوَارِ عُلُومِ وَكُلِّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ
وَتُسْرِي سَرَائِرَهُ فِينَا بِلَوَامِعِ أَنْوَارِكَ حَتَّى تُغَيِّبَنَا عَنَّا فِي حَقِّ حَقِيقَتِهِ فَيَكُونَ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومَ فِينَا
بِقَيُّومِيَّتِكَ السَّرْمَدِيَّةِ فَنَعِيشَ بِرُوحِهِ عَيْشَ الْحَيَاةِ الْأَبَدِيَّةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا آمِينَ بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ عَإِنَّا يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا رَحْمَنُ وَبِحَتِّحَلِّيَّاتِ مُنَازَلَاتِكَ فِي
مِرَآيِ شُهُودِهِ لِمُنَازَلَاتِ تَحَلِّيَّاتِكَ فَنَكُونُ فِي الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ فِي وَلَايَةِ الْأَقْرَبِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ

وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ جَمَالِ لُطْفِكَ وَحَنَانِ عَطْفِكَ وَجَلَالِ مُلْكِكَ وَكَمَالِ قُدْسِكَ
النُّورِ الْمُطْلَقِ بِسِرِّ الْمَعِيَّةِ الَّتِي لَا تَتَقَيَّدُ الْبَاطِنِ مَعْنَى فِي غَيْبِكَ الظَّاهِرِ حَقًّا فِي شَهَادَتِكَ شَمْسِ
الْأَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ وَجَمَلَى حَضْرَةِ الْحَضَرَاتِ الرَّحْمَانِيَّةِ مَنَازِلِ الْكُتُبِ الْقَيِّمَةِ وَنُورِ الْآيَاتِ الْبَيِّنَةِ الَّتِي
خَلَقْتَهُ مِنْ نُورِ ذَاتِكَ وَحَقَّقْتَهُ بِأَسْمَائِكَ وَصِفَاتِكَ وَخَلَقْتَ مِنْ نُورِهِ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ وَتَعَرَّفْتَ
إِلَيْهِمْ بِأَخْذِ الْمِيثَاقِ عَلَيْهِمْ بِقَوْلِكَ الْحَقِّ الْمُبِينِ وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ
كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ
عَلَى ذُلِّكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَأَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
بَهْجَةِ الْكَمَالِ وَتَاجِ الْجَلَالِ وَبَهَاءِ الْجَمَالِ وَشَمْسِ الْوِصَالِ وَعَبَقِ الْوُجُودِ وَحَيَاةِ كُلِّ مَوْجُودٍ عِزِّ
جَلَالِ سُلْطَنَتِكَ وَجَلَالِ عِزِّ مَمْلَكَتِكَ وَمَلِكِ صُنْعِ قُدْرَتِكَ وَطِرَازِ صَفْوَةِ الصَّفْوَةِ مِنْ أَهْلِ
صَفْوَتِكَ وَخُلَاصَةِ الْخَاصَّةِ مِنْ أَهْلِ قُرْبِكَ سِرِّ اللَّهِ الْأَعْظَمِ وَحَبِيبِ اللَّهِ الْأَكْرَمِ وَخَلِيلِ اللَّهِ
الْمُكَرَّمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ بِهِ إِلَيْكَ وَنَتَشَفَّعُ بِهِ لَدَيْكَ
صَاحِبِ الشَّفَاعَةِ الْكُبْرَى وَالْوَسِيلَةِ الْعُظْمَى وَالشَّرِيعَةِ الْعَزَّاءِ وَالْمَكَانَةِ الْعُلْيَا وَالْمَنْزِلَةِ الرَّفْعَى وَقَابِ
قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى أَنْ تُحَقِّقَنَا بِهِ ذَاتًا وَصِفَاتٍ وَأَسْمَاءً وَأَفْعَالًا وَأَثَارًا حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا
نُحِسَّ وَلَا نَجِدَ إِلَّا إِيَّاكَ إِلَهِي وَسَيِّدِي بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ أَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ هُوَيْنَنَا عَيْنَ هُوَيْنِهِ فِي

أَوَائِلِهِ وَنَهَائِيهِ وَبُودَ خُلَّتِيهِ وَصَفَاءِ مَحَبَّتِيهِ وَفَوَاتِحِ أَنْوَارِ بَصِيرَتِيهِ وَجَوَامِعِ أَسْرَارِ سَرِيرَتِيهِ وَرَحِيمِ رَحْمَائِهِ
وَنَعِيمِ نِعْمَائِهِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِجَاهِ نَبِيِّكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْفِرَةَ وَالرَّضَى
وَالْقَبُولَ قَبُولًا تَامًا لَا تَكِلْنَا فِيهِ إِلَى أَنْفُسِنَا طَرْفَةَ عَيْنٍ يَا نِعَمَ الْمُجِيبُ فَقَدْ دَخَلَ الدَّخِيلُ يَا
مَوْلَايَ بِجَاهِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ غُفْرَانَ ذُنُوبِ الْخَلْقِ بِأَجْمَعِهِمْ أَوْلَهُمْ
وَأَخْرِهِمْ بَرَهُمْ وَفَاجِرِهِمْ كَقَطْرَةٍ فِي بَحْرِ جُودِكَ الْوَاسِعِ الَّذِي لَا سَاحِلَ لَهُ فَقَدْ قُلْتُ وَقَوْلُكَ
الْحَقُّ الْمُبِينُ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ إِنِّي
وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا رَبِّ إِنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ
أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ يَا عَوْنَ الضُّعْفَاءِ يَا عَظِيمَ الرَّجَاءِ يَا مُوقِظَ
الْغَرْقِ يَا مُنْجِيَ الْهَلَكَى يَا نِعَمَ الْمَوْلَى يَا أَمَانَ الْخَائِفِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الرَّحِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى الْجَامِعِ الْأَكْمَلِ وَالْقُطْبِ الرَّبَّانِيِّ الْأَفْضَلِ طِرَازِ حُلَّةِ الْإِيمَانِ وَمَعْدِنِ الْجُودِ وَالْإِحْسَانِ
صَاحِبِ الْهِمَمِ السَّمَاوِيَّةِ وَالْعُلُومِ الدُّنْيَا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ خَلَقْتَ الْوُجُودَ لِأَجْلِهِ
وَرَخَّصْتَ الْأَشْيَاءَ بِسَبَبِهِ مُحَمَّدٍ الْمُحَمَّدِ صَاحِبِ الْمَكَارِمِ وَالْجُودِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَقْطَابِ
السَّابِقِينَ إِلَى جَنَابِ ذَلِكَ الْجَنَابِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النُّورِ الْإِلَهِيِّ وَالْبَيَانِ

الْجَلِّيِّ وَاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ وَالَّذِينَ الْحَنِيفِيِّ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ الْمُؤَيَّدِ بِالرُّوحِ الْأَمِينِ وَبِالْكِتَابِ الْمُبِينِ
وَوَحَاتِمِ النَّبِيِّينَ وَرَحْمَةِ اللَّهِ لِلْعَالَمِينَ وَالْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مَنْ خَلَقْتَهُ مِنْ نُورِكَ
وَجَعَلْتَ كَلَامَهُ مِنْ كَلَامِكَ وَفَضَّلْتَهُ عَلَى أَنْبِيَائِكَ وَأَوْلِيَائِكَ وَجَعَلْتَ السَّعَايَةَ مِنْكَ إِلَيْهِ وَمِنْهُ
إِلَيْهِمْ كَمَالِ كُلِّ وَلِيٍّ لَكَ وَهَادِي كُلِّ مُضِلٍّ عَنْكَ هَادِي الْخَلْقِ إِلَى الْحَقِّ تَارِكِ الْأَشْيَاءِ لِأَجْلِكَ
وَمَعْدِنِ الْخَيْرَاتِ بِفَضْلِكَ وَخَاطِبَتِهِ عَلَى بَسَاطَةِ قُرْبِكَ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا الْقَائِمِ لَكَ
فِي لَيْلِكَ وَالصَّائِمِ لَكَ فِي نَهَارِكَ وَالْهَائِمِ بِكَ فِي جَلَالِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّكَ الْخَلِيفَةِ
فِي خَلْقِكَ الْمُشْتَغِلِ بِذِكْرِكَ الْمُتَفَكِّرِ فِي خَلْقِكَ وَالْأَمِينِ لِسِرِّكَ وَالْبُرْهَانِ لِرُسُلِكَ الْحَاضِرِ فِي
سَرَائِرِ قُدْسِكَ وَالْمُشَاهِدِ لِحَمَالِ جَلَالِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الْمُفَسِّرِ لآيَاتِكَ وَالظَّاهِرِ فِي
مُلْكِكَ وَالْغَائِبِ فِي مَلَكُوتِكَ وَالْمُتَخَلِّقِ بِصِفَاتِكَ وَالِدَّاعِي إِلَى جَبَرُوتِكَ الْخَاضِرِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَالْبُرْدَةِ
الْجَلَالِيَّةِ وَالسَّرَابِيلِ الْجَمَالِيَّةِ الْعَرِيشِ السَّقِيِّ وَالْحَبِيبِ النَّبَوِيِّ وَالنُّورِ الْإِلَهِيِّ وَالدَّرِّ النَّقِيِّ وَالْمُصْبَحِ
الْقَوِيِّ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ عَلَى آلِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ بَحْرِ أَنْوَارِكَ وَمَعْدِنِ أَسْرَارِكَ وَزُوحِ أَرْوَاحِ عِبَادِكَ
الدُّرَّةِ الْفَاخِرَةِ وَالْعَبَقَةِ النَّافِحَةِ بُؤْبُؤِ الْمَوْجُودَاتِ وَحَاءِ الرَّحْمَاتِ وَجِيمِ الدَّرَجَاتِ وَسِينِ
السَّعَادَاتِ وَنُونِ الْعِنَايَاتِ وَكَمَالِ الْكُلِّيَّاتِ وَجِيمِ الدَّرَجَاتِ وَسِينِ السَّعَادَاتِ وَنُونِ الْعِنَايَاتِ

وَكَمَالِ الْكُلِّيَّاتِ وَمَنْشَأِ الْأَرْلِّيَّاتِ وَخَتَمِ الْأَبْدِيَّاتِ الْمَشْغُولِ بِكَ عَنِ الْأَشْيَاءِ الدُّنْيَوِيَّاتِ الطَّاعِمِ
مِنْ ثَمَرَاتِ الْمُشَاهَدَاتِ الْمَسْقِيِّ مِنْ أَسْرَارِ الْقُدْسِيَّاتِ الْعَالِمِ بِالْمَاضِي وَالْمُسْتَقْبَلَاتِ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْأَخْيَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَبْرَارِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَزْوَاحِ وَعَلَى جَسَدِهِ فِي الْأَجْسَادِ وَعَلَى قَبْرِهِ فِي
الْقُبُورِ وَعَلَى اسْمِهِ فِي الْأَسْمَاءِ وَعَلَى مَنْظَرِهِ فِي الْمَنَاطِرِ وَعَلَى سَمْعِهِ فِي الْمَسَامِعِ وَعَلَى حَرَكَتِهِ فِي
الْحَرَكَاتِ وَعَلَى سُكُونِهِ فِي السَّكَنَاتِ وَعَلَى فُجُودِهِ فِي الْفُجُودَاتِ وَعَلَى قِيَامِهِ فِي الْقِيَامَاتِ وَعَلَى
لِسَانِهِ الْبَشَاشِ الْأَرْلِيِّ وَالْحَنَمِ الْأَبْدِيِّ صَلِّ اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ عَدَدَ مَا عِلِمَتْ
وَمِلءَ مَا عِلِمَتْ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أَعْطَيْتَهُ وَكَرَّمْتَهُ وَفَضَّلْتَهُ وَنَصَرْتَهُ
وَأَعَنْتَهُ وَقَرَّبْتَهُ وَأَذْنَيْتَهُ وَسَقَيْتَهُ وَمَكَّنْتَهُ وَمَلَأْتَهُ بِعِلْمِكَ الْأَنْفَسِ وَبَسَطْتَهُ بِجُبِّكَ الْأَطُوسِ وَزَيَّنْتَهُ
بِقَوْلِكَ الْأَقْبَسِ فَخَرِ الْأَفْلاكِ وَعَذَّبِ الْأَخْلَاقِ وَنُورِكَ الْمُبِينِ وَعَبْدِكَ الْقَدِيمِ وَحَبْلِكَ الْمَتِينِ
وَحِصْنِكَ الْحَصِينِ وَجَلَالِكَ الْحَكِيمِ وَجَمَالِكَ الْكَرِيمِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
مَصَابِيحِ الْهُدَى وَقَنَادِيلِ الْوُجُودِ وَكَمَالِ السُّعُودِ الْمُطَهَّرِينَ مِنَ الْعُيُوبِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
صَلَاةً تَحُلُّ بِهَا الْعُقَدَ وَرِيحٌ تَفُكُّ بِهَا الْكُرْبَ وَتَرْحُمًا تُزِيلُ بِهِ الْعَطَبَ وَتَكْرِيماً تَقْضِي بِهِ الْأَرْبَ
يَا رَبِّ يَا اللَّهُ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ نَسْأَلُكَ ذَلِكَ مِنْ فَضَائِلِ لُطْفِكَ وَغَرَائِبِ

فَضْلِكَ يَا كَرِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ
الْأُمِّيِّ وَالرَّسُولِ الْعَرَبِيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ رِضَاءً
وَلِحَقِّهِ أَدَاءً وَآتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالشَّرَفَ وَالدَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ الرَّفِيعَةَ وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي
وَعَدْتَهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَوَسَّلُ بِكَ وَنَسْأَلُكَ وَنَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِكِتَابِكَ الْعَزِيزِ وَنَبِيِّكَ
الْكَرِيمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِشَرْفِهِ الْمَجِيدِ وَبِأَبَوَيْهِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَبِصَاحِبَيْهِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَذِي النُّورَيْنِ عُثْمَانَ وَآلِهِ فَاطِمَةَ وَعَلِيٍّ وَوَلَدَيْهِمَا الْحَسَنَ وَالحُسَيْنَ
وَعَمَّتِهِ حَمَزَةَ وَالْعَبَّاسَ وَزَوْجَتَيْهِ خَدِيجَةَ وَعَائِشَةَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى أَبَوَيْهِ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَعَلَى آلِ كُلِّ وَصْحَبٍ كُلِّ صَلَاةً يُتَرَجَّمُهَا لِسَانُ الْأَزَلِ فِي رِيَاضِ الْمَلَكَوْتِ وَعَلَى
الْمَقَامَاتِ وَنَيْلِ الْكَرَامَاتِ وَرَفْعِ الدَّرَجَاتِ وَيَنْعَقُ بِهَا لِسَانُ الْأَدَبِ فِي حَضِيضِ النَّاسُوتِ
بِعُفْرَانِ الدُّنُوبِ وَكَشْفِ الْكُرُوبِ وَدَفْعِ الْمُهِمَّاتِ كَمَا هُوَ اللَّائِقُ بِإِهْلَيْتِكَ وَشَأْنِكَ الْعَظِيمِ وَكَمَا
هُوَ اللَّائِقُ بِأَهْلِيَّتِهِمْ وَمَنْصِبِهِمُ الْكَرِيمِ بِخُصُوصِ خَصَائِصِ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو
الْفَضْلِ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ حَقَّقْنَا بِسَرَائِرِهِمْ فِي مَدَارِجِ مَعَارِفِهِمْ بِمُثُوبَةِ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنْكَ الْحُسْنَى
آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْفَوْزُ بِالسَّعَادَةِ الْكُبْرَى بِمُودَّتِهِ الْقُرْبَى وَغُفْرَانِهِ فِي عِزِّهِ الْمَصْمُودِ
فِي مَقَامِهِ الْمَحْمُودِ وَتَحْتَ لَوَائِهِ الْمَعْفُودِ وَاسْقِنَا مِنْ حَوْضِ عِرْفَانِ مَعْرُوفِهِ الْمَوْزُودِ يَوْمَ لَا يُخْزِي

اللّٰهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرُوزِ بَشَارَةِ قُلْ يُسْمَعُ وَسَلْ تُعْطَ وَاشْفَعْ تُشْفَعَ بِظُهُورِ بَشَارَةِ
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. اللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِعِزِّ
جَلَالِكَ وَبِجَلَالِ عِزَّتِكَ وَبِقُدْرَةِ سُلْطَانِكَ وَبِسُلْطَانِ قُدْرَتِكَ وَبِحُبِّ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ تَعَالَى
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْقَطِيعَةِ وَالْأَهْوَاءِ الرَّدِيئَةِ يَا ظَهِيرَ اللَّاجِينَ يَا جَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ أَجِرْنَا مِنَ
الْخَوَاطِرِ النَّفْسَانِيَّةِ وَاحْفَظْنَا مِنَ الشَّهَوَاتِ الشَّيْطَانِيَّةِ وَطَهِّرْنَا مِنَ قَادُورَاتِ الْبَشَرِيَّةِ وَصَفِّْنَا بِصَفَاءِ
الْمَحَبَّةِ الصَّدِيقِيَّةِ مِنْ صَدَاِ الْغَفْلَةِ وَوَهْمِ الْجُهْلِ حَتَّى تَضْمَحِلَّ رُسُومُنَا بِفَنَاءِ الْإِنَانِيَّةِ وَمُبَايَنَةِ
الطَّبِيعَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ فِي حَضْرَةِ الْجَمْعِ وَالتَّخْلِيَةِ وَالتَّحْلِيِ بِالْأُلُوْهِيَّةِ الْأَحَدِيَّةِ وَالتَّحْلِيِ بِالْحَقَائِقِ
الصَّمَدَانِيَّةِ فِي شُهُودِ الْوَحْدَانِيَّةِ حَيْثُ لَا حَيْثُ وَلَا أَيْنَ وَلَا كَيْفَ وَيَبْقَى الْكُلُّ لِلّٰهِ وَبِاللّٰهِ وَمِنْ
اللّٰهِ وَإِلَى اللّٰهِ وَمَعَ اللّٰهِ غَرَقًا بِنِعْمَةِ اللّٰهِ فِي بَحْرِ مَنَّةِ اللّٰهِ مَنْصُورِينَ بِسَيْفِ اللّٰهِ مَخْصُوصِينَ بِمَكَارِمِ اللّٰهِ
مَلْحُوظِينَ بِعَيْنِ اللّٰهِ مَحْظُوظِينَ بِعِنَايَةِ اللّٰهِ مَحْفُوظِينَ بِعِصْمَةِ اللّٰهِ مِنْ كُلِّ شَاغِلٍ يَشْغَلُ عَنِ اللّٰهِ
وَخَاطِرٍ يَخْطُرُ فِي غَيْرِ اللّٰهِ يَا رَبِّ يَا اللّٰهُ يَا رَبِّ يَا اللّٰهُ يَا رَبِّ يَا اللّٰهُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللّٰهِ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ. اللّٰهُمَّ اشْغَلْنَا بِكَ وَهَبْ لَنَا هِبَةً لَا سَعَةَ فِيهَا لِعَيْرِكَ وَلَا مَدْخَلَ فِيهَا لِسِوَاكَ
وَاسِعَةً بِالْعُلُومِ الْإِلَهِيَّةِ وَالصِّفَاتِ الرَّبَّانِيَّةِ وَالْأَخْلَاقِ الْمُحَمَّدِيَّةِ وَقَوِّ عَقَائِدَنَا بِحُسْنِ الظَّنِّ الْجَمِيلِ
وَحَقِّ الْيَقِينِ وَشُدِّ قَوَاعِدَنَا عَلَى صِرَاطِ الْإِسْتِقَامَةِ وَقَوَاعِدِ الْعِزِّ الرَّصِينِ صِرَاطِ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ صِرَاطِ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَشَيْدُ مَقَاصِدِنَا فِي الْمَجْدِ الْأَثِيلِ عَلَى أَعْلَى ذِرْوَةِ الْكَرَامَةِ وَعَزَائِمِ أُولَى
الْعَزَمِ مِنَ الْمُرْسَلِينَ يَا صَرِيحَ الْمُسْتَضْرِحِينَ يَا غِيَاثَ الْمُسْتَغِيثِينَ أَغْنِنَا بِأَلطَافِ رَحْمَتِكَ مِنْ
ضَلَالِ الْبُعْدِ وَاشْمَلْنَا بِنَفَحَاتِ عِنَايَتِكَ فِي مَصَارِعِ الْحُبِّ وَأَسْعِفْنَا بِأَنْوَارِ هِدَايَتِكَ فِي حَضَائِرِ
الْقُرْبَى وَأَيَّدْنَا بِنَصْرِكَ الْعَزِيزِ نَصْرًا مُؤَزَّرًا بِالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ رَبَّنَا
تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَثُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَأَزْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ عِمَادَ مَنْ لَا عِمَادَ لَهُ يَا سَنَدَ مَنْ لَا سَنَدَ لَهُ يَا دُخْرَ مَنْ لَا
دُخْرَ لَهُ يَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيرٍ يَا صَاحِبَ كُلِّ غَرِيبٍ يَا مُؤْنِسَ كُلِّ وَحِيدٍ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ
إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ أَنْتَ وَبِيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ وَأَصْلِحْ
لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُثُتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ وَجَمِيعِ
خَلْقِهِ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ. اللَّهُمَّ أَدْخِلْنَا مَعَهُ بِشَفَاعَتِهِ وَضَمَانِهِ وَرِعَايَتِهِ مَعَ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ بِدَارِكَ دَارِ السَّلَامِ فِي
مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُقْتَدِرٍ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَأَتَّخِفْنَا بِمُشَاهَدَتِهِ بِلَطِيفِ مُنَازَلَتِهِ يَا كَرِيمُ

يَا رَحِيمُ أَكْرَمْنَا بِالنَّظَرِ إِلَى جَمَالِ سُبْحَاتِ وَجْهِكَ الْعَظِيمِ وَأَحْفَظْنَا بِكَرَامَتِهِ بِالتَّكْرِيمِ وَالتَّبَجِيلِ
وَالْتَعْظِيمِ وَأَكْرَمْنَا بِنُزُلِهِ نُزُلًا مِنْ غُفُورٍ رَحِيمٍ فِي رَوْضِ رِضْوَانٍ أَجَلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ
عَلَيْكُمْ أَبَدًا وَأُعْطِيكُمْ مَفَاتِيحَ الْغَيْبِ لِحَزَائِنِ السِّرِّ الْمَكْنُونِ فِي مَكْنُونِ جَنَّاتِ مَعَارِفِ صِفَتِ
الْمَعَانِي بِأَنْوَارِ ذَاتِ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ بِإِعْطَافِ
رَأْفَةِ الرَّأْفَةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ مِنْ عَيْنِ عِنَايَتِهِ فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ فِي مُحَاسِنِ قُصُورِ
دَخَائِرِ سَرَائِرِ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ فِي مَنَصَّةِ
مُحَاسِنِ خَوَاتِمِ دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat yang amat panjang di atas dinamakan shalawat Kubro, milik sayyidina Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Shalawat ini memiliki banyak sekali khasiat yang agung dan banyak diamalkan oleh para ulama yang agung pula. Barangsiapa yang bersedia mengamalkannya walau hanya sekali setiap hari secara istiqamah, maka ia akan mendapatkan keutamaan yang teramat besar dan menjadi salah satu cara untuk taqarrub kepada Allah dan membangun mahabbah kepada kanjeng Rasul Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.

SHALAWAT KE-29

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَأَفْضَالِهِ.

Artinya:

“Ya Allah, rahmati, damaikan dan berkatilah junjungan kami Muhammad saw dan keluarganya sebanyak nikmat Allah dan karunia-Nya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat di atas dinamakan dengan shalawat al-In’am. Barangsiapa membaca shalawat di atas sebanyak-banyaknya maka ia akan mendapatkan pahala yang tidak terhingga dan kenikmatan yang amat banyak dari Allah Ta’ala.

Dalam kitab *Afdhalush Shalawat* disebutkan keutamaan shalawat ini sebagai berikut:

قال سيدي أحمد الصاوي هذه صلاة الأنعام وهي من أبواب نعيم الدنيا والآخرة لتاليها وثوابها لا يحصى.

Artinya:

“Sayyidi Ahmad Ash-Shawi telah berkata, “Shalawat ini adalah shalawat al-In’am, dan shalawat ini merupakan di antara pintu kenikmatan dunia dan akhirah bagi orang yang bersedia mengamalkannya adapun pahalanya tidak terhingga.”

SHALAWAT KE-30

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ ذِي الْخُلُقِ الْعَظِيمِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ فِي كُلِّ لَحْظَةٍ عَدَدَ كُلِّ حَادِثٍ وَقَدِيمٍ

Artinya:

“Ya Allah, rahmati, selamatkan dan berkatilah junjungan kami Muhammad yang begitu welas dan teramat penyayang, yang memiliki hati yang luhur, juga rahmati, selamatkan dan berkatilah keluarga, sahabat-sahabat dan istri-istrinya dalam setiap kerdipan mata sebanyak hitungan yang baru dan yang terdahulu.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin mendapatkan keutamaan yang amat besar maka silakan mengamalkan shalawat di atas sebanyak-banyaknya secara istiqamah.

Shalawat di atas dinamakan shalawat *Rauufur Rahiim*. Dalam kitab *Afdhalush Shalawat* dijelaskan mengenai keutamaan shalawat ini sebagai berikut:

هذه الصلاة تسمى صلاة الرؤوف الرحيم وهي من أشرف الصيغ كما قاله سيدي أحمد
الصاوي فينبغي الإكثار من قراءتها.

Artinya:

“Shalawat ini dinamakan shalawat ar-Rauuf ar-Rahiim, dan shalawat ini merupakan diantara sekian shalawat yang agung sighatnya, sebagaimana dikatakan oleh sayyidi Ahmad ash-

Shawi dan seyogyanya bagi si pengamal untuk memperbanyak diri mengamalkan shalawat tersebut.”

SHALAWAT KE-31

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَحْرِ أَنْوَارِكَ وَمَعْدِنِ أَسْرَارِكَ وَلِسَانِ حُجَّتِكَ وَعَرْوَسِ مَمْلَكَتِكَ وَإِمَامِ
حَضْرَتِكَ وَطِرَازِ مُلْكِكَ وَخَزَائِنِ رَحْمَتِكَ وَطَرِيقِ شَرِيعَتِكَ الْمُتَلَدِّذِ بِتَوْحِيدِكَ إِنْسَانَ عَيْنِ الْوُجُودِ
وَالسَّبَبِ فِي كُلِّ مَوْجُودٍ عَيْنِ أَعْيَانِ خَلْقِكَ الْمُتَقَدِّمِ مِنْ نُورِ ضِيَائِكَ صَلَاةً تَدْوُمُ بِدَوَامِكَ
وَتَبْقَى بِبَقَائِكَ لَا مُنْتَهَى لَهَا دُونَ عِلْمِكَ صَلَاةً تُرْضِيكَ وَتُرْضِيهِ وَتَرْضَى بِهَا عَنَّا يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah atas junjungan kami Muhammad, lautan cahaya-Mu, tempat menambang rahasia-rahasia-Mu, lidah hujjah-Mu, pengantin kerajaan-Mu, imam manusia untuk menghadap-Mu, keelokan singgasana-Mu, perbendaharaan rahmat-Mu, jalan syariat-Mu, yang menikmati ketauhidan-Mu, manusia inti wujud, penyebab dari segala yang maujud, inti dari segala inti ciptaan-Mu, yang terdahulu dari cahaya sinar-Mu, dengan shalawat yang abadi bersama keabadian-Mu dan kekal bersama kekekalan-Mu, yang tiada akhir di luar pengetahuan-Mu, dengan shalawat yang Engkau ridhai dan membuatnya ridha serta membuat-Mu meridhai kami, wahai Tuhan semesta alam.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang bersedia mengamalkan shalawat di atas walaupun hanya sekali, maka setiap satu kali bacaan shalawat tersebut akan mendapatkan pahala sebanding dengan membaca 10.000 shalawat.

Barangsiapa yang ingin mendapatkan cahaya terang di akhirat maka ada baiknya istiqamah mengamalkan shalawat ini. Karena itu para ulama ahli makrifat sangat menekankan para muridin untuk mengamalkan shalawat agung ini.

Mengenai keutamaan shalawat ini sendiri, Syaikh Ahmad ash-Shawi telah berkata sebagai berikut:

هذه الصلاة وجدت على حجر بخط القدرة وهي صلاة نور القيامة سميت بذلك لكثرة ما يحصل لذاكرها بذلك اليوم من النور في شرح الدلائل عن بعض الأولياء الأكابر أنها بأربعة عشر ألف صلاة.

Artinya:

“Shalawat ini aku temukan terukir indah di atas batu dengan khat qudrah. Shalawat ini dinamakan nurul qiyamah atau cahaya kiamat. Dinamakan dengan nama tersebut karena banyaknya cahaya yang akan diperoleh oleh si pengamal kelak pada hari kiamat. Dalam syarah kitab Dalail dari sebagian waliyullah yang agung dijelaskan bahwa shalawat tersebut memiliki pahala sebanding dengan 10.000 shalawat.”

SHALAWAT KE-32

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
بَجِيدٌ عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَا نَفْسِكَ وَزِينَةَ عَرْشِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَكُلَّمَا غَفَلَ
عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُونَ. {2} اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَفْضَلِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَكُلَّمَا غَفَلَ عَنْ ذِكْرِ
الْغَافِلُونَ. {3} اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَأَجْرِ لُطْفِكَ فِي أُمُورِنَا
وَالْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. {4} اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا كَانَ وَعَدَدَ مَا يَكُونُ وَعَدَدَ مَا هُوَ كَائِنٌ فِي عِلْمِ اللَّهِ. {5} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَسَدِهِ فِي الْأَجْسَادِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى قَبْرِهِ
فِي الْقُبُورِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى اسْمِهِ فِي الْأَسْمَاءِ. {6} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَاحِبِ الْعَلَامَةِ وَالْعِمَامَةِ. {7} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي هُوَ أَبْهَى مِنْ
الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ حَسَنَاتِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ الَّذِي جَمَعَتْ بِهِ شَتَاتِ النَّفُوسِ وَنَبِيِّكَ الَّذِي جَلَيْتَ بِهِ ظِلَامَ الْقُلُوبِ
 وَحَبِيبِكَ الَّذِي اخْتَرْتَهُ عَلَى كُلِّ حَبِيبٍ. {9} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي جَاءَ
 بِالْحَقِّ الْمُبِينِ وَأَرْسَلْتَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. {10} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْمَلِيحِ
 صَاحِبِ الْمَقَامِ الْأَعْلَى وَاللِّسَانِ الْفَصِيحِ. {11} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
 يَنْبَغِي لِشَرَفِ نُبُوتِهِ وَلِعَظِيمِ قَدْرِهِ الْعَظِيمِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ
 الْعَظِيمِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 الرَّسُولِ الْكَرِيمِ الْمُطَاعِ الْأَمِينِ. {12} اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْحَبِيبِ وَعَلَى أَبِيهِ
 إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ وَعَلَى أَخِيهِ مُوسَى الْكَالِمِ وَعَلَى رُوحِ اللَّهِ عِيسَى الْأَمِينِ وَعَلَى دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ
 وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَى وَعَلَى آلِهِمْ كُلِّمًا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِمُ الْغَافِلُونَ. {13} اللَّهُمَّ صَلِّ
 وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَيْنِ الْعِنَايَةِ وَزَيْنِ الْقِيَامَةِ وَكَنْزِ الْهَدَايَةِ وَطِرَازِ الْخُلَّةِ وَعَرُوسِ الْمَمْلَكَةِ وَلِسَانِ
 الْحُجَّةِ وَشَفِيعِ الْأُمَّةِ وَإِمَامِ الْحُضْرَةِ وَنَبِيِّ الرَّحْمَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آدَمَ وَنُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
 وَعَلَى أَخِيهِ مُوسَى الْكَالِمِ وَعَلَى رُوحِ اللَّهِ عِيسَى الْأَمِينِ وَعَلَى دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَى
 وَعَلَى آلِهِمْ كُلِّمًا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِمُ الْغَافِلُونَ.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang bersedia mengamalkan amalan di atas secara istiqamah sebanyak-banyaknya, maka akan mendapatkan keutamaan yang besar, mendapatkan cahaya dalam hati, dan mendapatkan pahala yang tidak dapat dihitung banyaknya kecuali oleh Allah Ta'ala.”

Shalawat ini bernama shalawat nurudz Dzalam dan milik Sayyidina Syaikh Ali Nuruddin asy-Syauni. Di masa hidup beliau, shalawat ini menjadi salah satu shalawat yang amat terkenal di negeri Mesir dan sempat menjadi bacaan wajib di Universitas Al-Azhar.

SHALAWAT KE-33

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيقُ بِكَمَالِهِ.

Artinya:

“Ya Allah, rahmatilah, selamatkanlah dan berkatilah junjungan kami Muhammad dan keluarganya, sebanyak hitungan kesempurnaan Allah, dan selayak dia dengan kesempurnaan-Nya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang bersedia mengamalkan shalawat ini sekali saja maka ia akan mendapatkan pahala sebanding dengan membaca 14.000 kali shalawat.

Barangsiapa yang bersedia membacanya sebanyak-banyaknya secara istiqamah, maka akan mendapatkan keutamaan dan nikmat yang amat besar. Biidznillaah.

Shalawat ini bernama shalawat al-Kamaliyah. Mengenai keutamaan shalawat, syaikh Ahmad ash-Shawi telah berkomentar sebagai berikut:

هذه صيغة أهل الطريق المشهورة بالصلاة الكمالية وهي من أورادهم المهمة التي تقال عقب

كل صلاة عشراً وتقال في غيره مائة فأكثر وثوابها لا نهاية له فلذلك اختارها أهل الطريق

Artinya:

“Shalawat ini merupakan salah satu sighat shalawatnya ahli thariqah yang masyhur dan dinamai dengan shalawat al-kamaliyah. Shalawat ini merupakan salah satu aurad yang amat penting yang diamalkan setiap ba'da shalat sebanyak 10 kali dan 100 kali di luar waktu tersebut. Oleh

karena itu perbanyaklah diri anda untuk membacanya karena pahalanya begitu bernilai, dan karena pertimbangan itulah para ahli thariqah memilihnya.”

SHALAWAT KE-34

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَفْضَلَ صَلَوَاتِكَ أَبَدًا. وَأَنْمِ بَرَكَاتِكَ سَرْمَدًا. وَأَزْكِي تَحِيَّاتِكَ فَضْلًا وَعَدَدًا. عَلَى
أَشْرَفِ الْخَلَائِقِ الْإِنْسَانِيَّةِ. وَمَجْمَعِ الْحَقَائِقِ الْإِيمَانِيَّةِ. وَطُورِ التَّجَلِّيَّاتِ الْإِحْسَانِيَّةِ. وَمَهَبِطِ الْأَسْرَارِ
الرَّحْمَانِيَّةِ. وَاسِطَةِ عَقْدِ النَّبِيِّينَ. وَمُقَدِّمِ جَيْشِ الْمُرْسَلِينَ. وَقَائِدِ رُكْبِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُكْرَمِينَ. وَأَفْضَلِ
الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ. حَامِلِ لَوَاءِ الْعِزِّ الْأَعْلَى. وَمَالِكِ أَرْمَةِ الْمَجْدِ الْأَسْنَى. شَاهِدِ أَسْرَارِ الْأَزَلِ.
وَمُشَاهِدِ أَنْوَارِ السَّوَابِقِ الْأَوَّلِ. وَتَرْجُمَانِ لِسَانِ الْقَدَمِ. وَمَنْبَعِ الْعِلْمِ وَالْحِلْمِ وَالْحِكْمِ. مَظْهَرِ سِرِّ
الْجُودِ الْجُزْئِيِّ وَالْكُلِّيِّ. وَإِنْسَانِ عَيْنِ الْوُجُودِ الْعُلُويِّ وَالسُّفْلِيِّ. رُوحِ جَسَدِ الْكَوْنَيْنِ. وَعَيْنِ حَيَاةِ
الدَّارَيْنِ. الْمُتَحَقِّقِ بِأَعْلَى رُتَبِ الْعُبُودِيَّةِ. الْمُتَخَلِّقِ بِأَخْلَاقِ الْمَقَامَاتِ الْإِصْطِفَائِيَّةِ. الْخَلِيلِ
الْأَعْظَمِ. وَالْحَبِيبِ الْأَكْرَمِ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِنِ عَبْدِ اللَّهِ بِنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ. كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ. وَعَقَلَ عَنْ ذِكْرِهِمُ الْعَافِلُونَ.

Artinya:

“Ya Allah, jadikanlah shalawat-Mu yang paling utama untuk selamanya, keberkahan-Mu yang paling pesat untuk selamanya, penghargaan-Mu yang paling suci nilai dan hitungannya, untuk seornag manusia, makhluk yang paling utama, poros hakikat-hakikat keimanan, gunung tempat menampaknya kebaikan, tempat pemberhentian rahasia-rahasia kasih sayang, cincin penyambung lingkaran kenabian, jenderal barisan para rasul, komandan pasukan para nabi yang mulia, makhluk

paling utama dari segalanya, pembawa bendera keagungan tertinggi, pemilik kendali kemurahan yang agung, saksi rahasia-rahasia yang azali, yang mengetahui cahaya-cahaya primordial, penerjemah lidah Yang Terdahulu, sumber memancarnya pengetahuan, ketabahan dan kebijaksanaan, penampakan rahasia wujud yang kulli dan juz'i, manusia hakikat wujud yang 'ulwi dan sufli, ruh dunia dan akhirat, inti kehidupan dua dunia, yang menempati tempat tertinggi dalam derajat hamba, yang berperilaku dengan akhlak dalam maqam keterpilihan, al-Khalil teragung, kekasih termulia, junjungan kami Muhammad ibn Abdillah ibn Abd al-Muthallib, dan kepada semua nabi dan rasul, keluarga dan sahabat mereka semuanya, setiap kali orang-orang yang ingat menyebut-Mu dan orang-orang yang lupa melalaikan-Mu."

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang ingin mendapatkan anugerah dapat bertemu kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam maka seyogyanya mengamalkan shalawat di atas dengan terlebih dahulu membaca surah al-Ikhlâs, surah al-Falaq, dan surah an-naas sebanyak tiga kali, kemudian baru membaca shalawat di atas sekali. Insya Allah ia akan bermimpi nabi Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam.

Barangsiapa yang membaca shalawat di atas secara istiqamah maka hatinya akan ditutup dari godaan dan bisikan setan.

Mengenai keutamaan shalawat ini, Syaikh Ahmad ash-Shawi memberikan penjelasan sebagai berikut:

أن هذه الصلاة نقلها حجة الإسلام الغزالي عن القطب العيدروس وتسمى شمس الكنز الأعظم ومن قرأها حجب قلبه عن وساوس الشيطان. وقال عن بعضهم أنها للقطب الرباني

سيدي عبد القادر الجيلاني وأن من قرأ بعد صلاة العشاء الإخلاص والمعوذتين ثلاثاً وصلي
على النبي صلى الله عليه وسلم بهذه الصلاة رأى النبي صلى الله عليه وسلم.

Artinya:

“Sesungguhnya shalawat ini telah dinukil oleh Hujjatul Islam Imam Ghazali dari al-Quthb al-Idrus dan dinamakan dengan Syamsul Kanzil A’dzam. Barangsiapa yang mengamalkannya maka hatinya akan terhibat dari was-was dan setan. Beliau juga berkata yang beliau terima dari sebagian ulama bahwasanya shalawat shalawat tersebut berasal dari Quthburrabbani Sayyidi Abdul Qadir al-jailani dan sesungguhnya barangsiapa membacanya setiap ba’da shalat isya’ dengan terlebih dahulu membaca surah al-Ikhlâs dan Mu’awidzatain sebanyak tiga kali, kemudian bershalawat kepada nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dengan sighat shalawat ini, maka ia akan melihat nabi Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam dalam mimpi.”

SHALAWAT KE-35

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ عَدَدَ مَا عَلِمْتَ وَزِنَةَ مَا عَلِمْتَ
وَمِلَّةَ مَا عَلِمْتَ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad, nabi yang ummi, juga atas keluarga dan sahabat-sahabatnya. Berikanlah kedamaian kepada mereka, sebanyak jumlah yang Engkau ketahui, seberat timbangan yang Engkau ketahui dan sepenuh apa saja yang Engkau ketahi.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang ingin mendapatkan keutamaan yang besar dan pahala yang tidak terkira, maka silakan mengamalkan shalawat di atas ini, insya Allah mujarab.

Shalawat di atas merupakan shalawat milik sayyidi Syamsuddin Muhammad al-Hanafi Radhiyallaahu ‘Anhu. Beliau ini masih merupakan keturunan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sosoknya sederhana namun senantiasa terlihat bersih pakaiannya dan tampan nan berseri wajahnya. Banyak orang yang membuat biografi beliau secara khusus, dan hal ini cukuplah untuk menunjukkan akan derajat keagungan beliau di alam spiritual.

SHALAWAT KE-36

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ الرَّسُولِ الْكَامِلِ الرَّحْمَةِ الشَّامِلِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَأَخْبَائِهِ عَدَدَ مَعْلُومَاتِ اللَّهِ بِدَوَامِ اللَّهِ صَلَاةً تَكُونُ لَكَ يَا رَبَّنَا رِضَاءً وَلِحَقِّهِ أَدَاءً
وَأَسْأَلُكَ بِهِ مِنَ الرَّفِيقِ أَحْسَنَهُ وَمِنَ الطَّرِيقِ أَسْهَلَهُ وَمِنَ الْعِلْمِ أَنْفَعَهُ وَمِنَ الْعَمَلِ أَصْلَحَهُ وَمِنَ
الْمَكَانِ أَفْسَحَهُ وَمِنَ الْعَيْشِ أَرْغَدَهُ وَمِنَ الرِّزْقِ أَطْيَبَهُ وَأَوْسَعَهُ.

Artinya:

“Ya Allah, bershawat dan bersalamlah kepada penghulu kami Muhammad, sang pembuka, sang penutup, rasul yang sempurna, rahmat yang menyeluruh, juga atas keluarga, sahabat-sahabat dan para kekasihnya, sebanyak hitungan yang ada dalam pengetahuan Allah bersama keabadian Allah, dengan shalawat yang membuat Engkau, Ya Tuhan kami, rela dan menunaikan haknya, dan dengan namanya, aku memohon kepada-Mu agar mendapatkan teman terbaik, jalan termudah, ilmu yang paling bermanfaat, amal terbaik, tempat terluas, kehidupan paling enak dan rizki terbaik dan terluas.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa beredia mengamalkan shalawat di atas sebanyak tujuh kali dalam sehari semalam secara istiqamah, maka Allah akan memberikan kepadanya berupa kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta mendapatkan derajat tinggi di antara makhluk dan di sisi Allah Ta'ala.

Mengenai keutamaan shalawat ini Syaikh Muhammad al-badiri ad-Dimyathi atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Mayyit memberikan penjelasan sebagai berikut:

رجوت من الله سعادة الدارين ورفع الدرجات لمن واطب عليها ولو في اليوم سبع مرات

Artinya:

“Aku berharap kepada Allah agar memberikan kebahagiaan di dua rumah yakni dunia dan akhirat dan derajat yang tinggi kepada orang yang bersedia istiqamah membacanya walaupun hanya sebanyak tujuh kali setiap hari.”

SHALAWAT KE-37

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى نُوْرِ الْاَنْوَارِ, وَسِرِّ الْاَسْرَارِ, وَتَزْيَاقِ الْاَغْيَارِ, وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الْمُخْتَارِ, وَآلِهِ الْاَطْهَارِ, وَاَصْحَابِهِ الْاَخْيَارِ, عَدَدَ نِعَمِ اللّٰهِ وَاِفْضَالِهِ

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah untuk cahaya segala cahaya (makhluk), rahasia segala rahasia, pembasmi keburukan, kunci bagi pintu kemudahan, junjungan kami Muhammad yang terpilih, juga untuk keluarganya yang disucikan, dan sahabat-sahabatnya yang dipenuhi kebaikan, sebanyak nikmat dan karunia Allah dalam bilangan.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa bersedia mengamalkannya sebanyak 100 kali setiap hari secara istiqamah, maka Allah akan mengabulkan hajat-hajatnya, menghilangkan kesedihannya, menjaganya dari bencana, mendapatkan pencerahan spiritual dan memahami berbagai rahasia yang tersembunyi.

Keutamaan ini berdasarkan pada penjelasan Syaikh Ahmad Zaini Dahlan berikut ini:

أَنهَا مَجْرِبَةٌ لِقَضَاءِ الْحَاجَاتِ وَكُشْفِ الْكَرْبَاتِ وَدَفْعِ الْمَعْضَلَاتِ وَحَصُولِ الْاَنْوَارِ وَالْاَسْرَارِ بَلْ
مَجْرِبَةٌ لِّجَمِيعِ الْأَشْيَاءِ وَعِدَّةٌ وَرَدَهَا مِائَةٌ مَرَّةً كُلَّ يَوْمٍ وَيَنْبَغِي أَنْ يَتَدَيَّ الْمُرِيدُونَ فِي أَوَّلِ سَلُوكِهِمْ
بِاسْتِعْمَالِهَا

Artinya:

“Sesungguhnya shalawat tersebut sangat mujarab untuk memenuhi beberapa hajat kebutuhan, menghilangkan kesedihan, menolak bencana, mendapatkan cahaya dan rahasia

spiritual, bahkan sangat mujarab untuk setiap persoalan. Jumlah bilangannya adalah sebanyak 100 kali setiap hari. Dan seyogyanya bagi para muridin yang masih pemula di dalam suluk mereka mengamalkan shalawat di atas...”

SHALAWAT KE-38

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً أَنْالُ بِسِرِّهَا حِفْظَ الْقُرْآنِ وَالْعَمَلَ بِهِ
وَرَزُقْنِي مِنْهُ عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Artinya:

“YA Allah, limpahkanlah rahmat takzim kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya dan sahabat-sahabatnya, yang dengan rahmat takdzim aku dapat hafal al-Quran dengan rahasia-rahasianya dan dapat mengamalkannya. Dan berikanlah rizki daripadanya ilmu yang bercahaya. Dan limpahkanlah keselamatan dengan keselamatan yang banyak.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa ingin dipermudahkan dalam menghafal al-Quran, maka bacalah shalawat di atas sebanyak 100 kali atau 1000 kali secara istiqamah. Insya Allah akan dimudahkan dalam menghafal al-Quran serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Untuk cara riyadhahnya, lakukanlah puasa sunnat satu hari. Kemudian bacalah shalawat di atas setiap ba'da subuh dan maghrib secara istiqamah, dengan terlebih dahulu berkirim fatihah kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam, para anbiya' wal mursalin, Syaikh Abu Hasan Ali Asy-Syadzili, Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, kedua orang tua, dan kaum muslimin mukminin.

SHALAWAT KE-39

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ صَلَاةً أَنْتَ أَهْلٌ وَهُوَ لَهَا أَهْلٌ.

Artinya:

“YA Allah, bershalawatlah kepada junjungan kami Muhammad dan atas keluarganya, dengan shalawat yang pantas bagi-Mu dan layak untuk-nya.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa membaca shalawat di atas sebanyak 1 kali saja, maka akan mendapatkan pahala setara dengan membaca 11.000 shalawat.

Keutamaan shalawat ini berdasarkan pada penjelasan al-Hafidz as-Suyuthi.

وأفاد الحافظ السيوطي أن كل مرة منها بأحد عشر ألف صلاة وفقنا الله تعالى لها ولغيرها

آمين

Artinya:

“Imam Suyuthi memberikan catatan bahwa setiap satu kali bacaan shalawat ini setara pahalanya dengan 11.000 kali bacaan shalawat dan semoga Allah memberikan taufiqNy kepada kami untuk mengamalkannya dan mengamalkan shalawat lainnya. Aamiin.”

SHALAWAT KE-40

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَذِيرُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَشِيرُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا طَهُرُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا طَاهِرُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ الرَّحْمَةِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ رَبِّ الْعَالَمِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ. وَخَاتِمَ النَّبِيِّينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خَيْرَ الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا قَائِدَ الْعُرَى الْمُحَجَّلِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِكَ وَأَهْلِ بَيْتِكَ وَأَزْوَاجِكَ وَذُرِّيَّتِكَ وَأَصْحَابِكَ أَجْمَعِينَ. السَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَجَمِيعِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. جَزَاكَ اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَنْ أَفْضَلِ مَا جَزَى نَبِيًّا وَرَسُولًا عَنْ أُمَّتِهِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ ذَاكِرٌ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ غَافِلٌ أَفْضَلَ وَأَكْمَلَ وَأَطْيَبَ مَا صَلَّى عَلَى أَحَدٍ مِنَ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَيْرُهُ مِنْ خَلْقِهِ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّيْتَ الْأَمَانَةَ وَنَصَحْتَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ. اللَّهُمَّ وَآتِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَاماً مَحْمُوداً الَّذِي وَعَدْتَهُ وَآتِهِ نَهَايَةَ مَا يَنْبَغِي أَنْ يَسْأَلَهُ السَّائِلُونَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ

إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya:

“Salam untukmu wahai Rasul Allah, Salam untukmu wahai nabi Allah, Salam untukmu wahai pilihan Allah, Salam untukmu wahai sebaik-baik makhluk Allah, Salam untukmu wahai kekasih Allah, Salam untukmu wahai pemberi peringatan, Salam untukmu wahai pembawa kabar gembira, Salam untukmu wahai kesucian, Salam untukmu wahai orang suci, Salam untukmu wahai nabi pembawa rahmat, Salam untukmu wahai Abul Qasim, Salam untukmu wahai rasul Tuhan alam semesta, Salam untukmu wahai penghulu para rasul dan penutup para nabi, Salam untukmu wahai pemimpin barisan orang-orang yang kemilau tangan dan wajah mereka. Salam untukmu dan keluargamu, ahli baitmu, istri-istrimu, anak cucumu dan sahabat-sahabatmu semua. Salam untukmu dan untuk semua nabi serta seluruh hamba Allah yang shalih. Semoga Allah membalas kebaikanmu pada kami, wahai utusan Allah, dengan balasan yang lebih utama daripada yang diberikan Allah atas kebaikan nabi atau Rasul kepada umatnya. Semoga Allah bershalawat untukmu setiap kali orang yang mengingat menyebut namamu dan orang yang lalai melupakanmu dengan shalawat yang lebih utama, lebih sempurna dan lebih baik dari shalawatMu yang diberikan kepada seseorang dari seluruh makhluk-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa engkau (Rasulullah) adalah hamba, rasul dan makhluk pilihan-Nya. Aku juga bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah. Telah menyampaikan amanah. Telah menyampaikan nasihat kepada umat manusia, dan telah berjuang di jalan Allah dengan sepenuh jiwa dan raga. Ya Allah, berikanlah kepadanya wasilah dan fadhilah, tempatkanlah dia dalam kedudukan terpuji pada hari kebangkitan seperti yang telah Engkau janjikan. Berikanlah kepadanya puncak tertinggi dari doa dan permohonan orang-orang yang

berdoa. Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad, hamba dan rasul-Mu, nabi yang ummi, dan atas keluarga Muhammad, istri-istri dan anak cucunya dan berkatilah Muhammad, sang pembawa berita yang ummi, juga keluarga Muhammad, istri-istri dan keturunannya sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Pemurah bagi seluruh alam.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Shalawat ini merupakan shalawat yang khusus dibaca ketika sedang berziarah ke makam kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam. Karena itu seyogyanya bagi orang yang tengah berziarah ke makam nabi menyempatkan diri untuk memperbanyak mengamalkan shalawat di atas, karena pahalanya sangat besar dan shalawat serta salam kita akan disampaikan oleh Allah kepada kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.

SHALAWAT KE-41

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي فَلَّتْ حِيلَتِي أَذْرِكُنِي

Artinya:

“Semoga rahmat takzim dan salam sejahtera tetap terlimpahkan kepadamu wahai junjunganku Rasulullah, usahaku tinggal sedikit, maka rangkullah aku.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa berada dalam situasi genting karena peperangan atau sebab lain maka bacalah shalawat di atas sebanyak 300 kali atau 1000 kali, insya Allah akan mendapatkan penjagaan yang sempurna dari Allah Ta’ala. Apabila diniatkan untuk berbagai urusan maka shalawat di atas sudah mencukupi untuk hal tersebut mengingat khasiatnya yang amat banyak dan tidak dapat diuraikan satu persatu. Untuk itu seyogyanya selalu mengingat akan syarat pengamalan di atas agar mendapatkan khasiat yang besar.

SHALAWAT KE-42

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَ اٰلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ اَجْمَعِيْنَ
تَعَدِّلُ الْمُصَلِّيْنَ عَلَيْهِ

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat takzim, keselamatan dan barakah kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw, kepada semua para nabi, para utusan, para keluarga beliau dan para sahabatnya yang dengan shalawat tersebut dapat mengimbangi shalawat-shalawatnya orang-orang yang membacakan shalawat kepadanya.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang bersedia membacanya sebanyak 10 kali secara istiqamah setiap ba'da shalat fardhu, maka ia akan mendapatkan keberuntungan dan kemuliaan di dunia dan di akhirat, dan nanti Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam akan senantiasa menemaninya. Caranya dengan didahului shalat hajat dan hadiah bacaan fatihah sebagaimana pengamalan shalawat lainnya.

Apabila dibaca sebanyak 10 kali setiap ba'da maghrib maka akan terhindar dari berbagai macam penyakit baik lahir maupun batin.

SHALAWAT KE-43

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ.

Artinya:

“Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad, hamba dan nabi-Mu, sang pembawa berita yang ummi.”

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa yang bersedia membaca shalawat di atas sebanyak 80 kali secara istiqamah, maka dosa-dosanya selama 80 tahun akan diampuni.

Barangsiapa membacanya sebanyak 1000 kali setiap malam jumat, maka ia akan bermimpi bertemu Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.

Barangsiapa bersedia mengamalkannya sebanyak 500 kali secara istiqamah, maka ia tidak akan mati sebelum bertemu dengan Rasulullah Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam secara ruhaniah.

SHALAWAT KE-44

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى طَائِمَةِ الْحَقَائِقِ الْكُبْرَى. سِرِّ الْخُلُوعِ الْإِلَهِيَّةِ لَيْلَةِ الْإِسْرَاءِ. تَاجِ الْمَمْلَكَةِ الْإِلَهِيَّةِ.
يَنْبُوعِ الْحَقَائِقِ الْوُجُودِيَّةِ. بَصَرِ الْوُجُودِ. وَسِرِّ بَصِيرَةِ الشُّهُودِ. حَقِّ الْحَقِيقَةِ الْعَيْنِيَّةِ. وَهُوِيَّةِ
الْمَشَاهِدِ الْعَيْنِيَّةِ. تَفْصِيلِ الْإِجْمَالِ الْكُلِّيِّ. الْآيَةِ الْكُبْرَى فِي التَّجَلِّيِ وَالتَّدَلِّيِ. نَفْسِ الْأَنْفَاسِ
الرُّوحِيَّةِ. كُلِّيَّةِ الْأَجْسَامِ الصُّورِيَّةِ. عَرْشِ الْعُرُوشِ الدَّائِيَّةِ. صُورَةِ الْكَمَالَاتِ الرَّحْمَانِيَّةِ. لَوْحِ مَحْفُوظِ
عِلْمِكَ الْمَخْزُونِ. وَسِرِّ كِتَابِكَ الْمَكْنُونِ. الَّذِي لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ. يَا فَاتِحَةَ الْمَوْجُودَاتِ.
يَا جَامِعَ بَحْرِي الْحَقَائِقِ الْأَرْلِيَّاتِ وَالْأَبْدِيَّاتِ. يَا عَيْنَ جَمَالِ الْإِخْتِرَاعَاتِ وَالْإِنْفِعَالَاتِ. يَا نُقْطَةَ
مَرْكَزِ جَمِيعِ التَّجَلِّيَّاتِ. يَا عَيْنَ حَيَاةِ الْحُسْنِ الَّذِي طَارَتْ مِنْهُ رَشَاشَاتُ. فَاقْتَسَمَتْهَا بِحُكْمِ
الْمَشِيئَةِ الْإِلَهِيَّةِ جَمِيعُ الْمُبْدِعَاتِ. يَا مَعْنَى كِتَابِ الْحُسْنِ الْمُطْلَقِ الَّذِي اعْتَكَفَتْ فِي حَضْرَتِهِ
جَمِيعُ الْمَحَاسِنِ لِتَقْرَأَ حُرُوفَ حُسْنِهِ الْمُقَيَّدَاتِ. يَا مَنْ أَرْخَتْ حَقَائِقُ الْكَمَالِ كُلُّهَا بُرُوعِ
الْحِجَابِ دُونَ الْخَلْقِ وَأَجْمَعَتْ أَنْ لَا تَنْظُرَ لِغَيْرِهِ إِلَّا بِهِ مِنْ جَمِيعِ الْمَكُونَاتِ. يَا مَصَبَّ يَنْابِيعِ
تَجَاجِ الْأَنْوَارِ السُّبْحَانِيَّاتِ الشَّعْشَعَانِيَّاتِ. يَا مَنْ تَعَشَّقَتْ بِكَمَالِهِ جَمِيعُ الْمَحَاسِنِ الْإِلَهِيَّاتِ.
يَا يَاقُوتَةَ الْأَرْزَلِ يَا مَغْنَاطِيْسَ الْكَمَالَاتِ. قَدْ أَيْسَتْ الْعُقُولُ وَالْفُهُومُ وَالْأَلْسُنُ وَجَمِيعُ الْإِذْرَاكَاتِ.
أَنْ تَقْرَأَ رُقُومَ مَسْطُورِ كُنْهِيَّاتِكَ الْمُحَمَّدِيَّةِ أَوْ تَصِلَ إِلَى حَقِيقَةِ مَكُونَاتِ عُلُومِكَ اللَّدُنِّيَّاتِ.

وَكَيْفَ لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمِنْ لَوْحٍ مَحْفُوظٍ كُنْهَكَ قَرَأَ الْمُقَرَّبُونَ كُلُّهُمْ حَقِيقَةَ التَّجَلِّيَّاتِ. صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَّمَ عَلَيْكَ يَا زَيْنَ الْبَرَايَا يَا مَنْ لَوْلَا هُوَ لَمْ تَظْهَرْ لِلْعَالَمِ عَيْنٌ مِنَ الْخَفِيَّاتِ.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Barangsiapa menginginkan pahala dan keutamaan yang besar, maka ada baiknya mengamalkan shalawat di atas, karena shalawat tersebut memiliki keutamaan dan rahasia yang besar dan tidak ada yang mampu mengungkapkannya kecuali Allah Ta'ala. Sudah seyogyanya isyarat mencukupkan kita untuk menggali lebih mendalam lagi keutamaannya karena akan sulit untuk mengurainya satu persatu.

SHALAWAT KE-45

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سُلَّمِ الْأَسْرَارِ الْإِلَهِيَّةِ الْمُنْطَوِيَةِ فِي الْحُرُوفِ الْقُرْآنِيَّةِ مَهْبِطِ الرَّقَائِقِ الرَّبَّانِيَّةِ
النَّازِلَةِ فِي الْحَضَرَةِ الْعَلِيَّةِ الْمُفَصَّلَةِ فِي الْأَنْوَارِ بِالنُّورِ الْمُتَجَلِّيَّةِ فِي لُبَابِ بَوَاطِنِ الْحُرُوفِ الْقُرْآنِيَّةِ
الْصِّفَاتِيَّةِ فَهُوَ النَّبِيُّ الْعَظِيمُ مَرَكُزُ حَقَائِقِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُفِيضُ الْأَنْوَارِ إِلَى حَضَرَاتِهِمْ مِنْ
حَضَرَتِهِ الْمَخْصُوصَةِ الْخَتْمِيَّةِ شَارِبُ الرَّحِيقِ الْمَخْتُومِ مِنْ بَاطِنِ بَاطِنِ الْكِبَرِيَاءِ مُوَصِّلُ
الْخُصُوصِيَّاتِ الْإِلَهِيَّاتِ إِلَى أَهْلِ الْأَصْطِفَاءِ مَرَكُزُ دَائِرَةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ مُنْزِلُ النُّورِ بِالنُّورِ
الْمُشَاهِدُ بِالدَّاتِ الْمُكَاشِفُ بِالصِّفَاتِ الْعَارِفُ بِظُهُورِ بَحْلِي الدَّاتِ فِي الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ
الْعَارِفُ بِظُهُورِ الْقُرْآنِ الدَّاتِي فِي الْفُرْقَانِ الصِّفَاتِيِّ فَمِنْ هَهُنَا ظَهَرَتْ الْوَحْدَتَانِ الْمُتَعَاكِسَتَانِ
الْحَاوِيَتَانِ عَلَى الطَّرْفَيْنِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ اللَّطِيفَةِ الْقُدْسِيَّةِ
الْمَكْسُوءَةِ بِالْأَكْسِيَّةِ التُّورَانِيَّةِ السَّارِيَةِ فِي الْمَرَاتِبِ الْإِلَهِيَّةِ الْمُتَكَمِّلَةِ بِالْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ الْأَزَلِيَّةِ
وَالْمُفِيضَةِ أَنْوَارَهَا عَلَى الْأَرْوَاحِ الْمَلَكُوتِيَّةِ الْمُتَوَحَّجَةِ فِي الْحَقَائِقِ الْحَقِيقَةِ النَّافِيَةِ لِظُلُمَاتِ الْأَكْوَانِ
الْعَدَمِيَّةِ الْمَعْنَوِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْكَاشِفِ عَنِ الْمُسَمَّى بِالْوَحْدَةِ الدَّائِيَّةِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ جَامِعِ الْإِجْمَالِ الدَّاتِي الْقُرْآنِي حَاوِي التَّفْصِيلِ الصِّفَاتِي الْفُرْقَانِي.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الصُّورَةِ الْمُقَدَّسَةِ الْمُنَزَّلَةِ مِنْ سَمَاءٍ قُدْسٍ غَيْبِ

اهُوَيَّةِ الْبَاطِنَةِ الْفَاتِحَةِ بِمِفْتَاحِهَا الْإِلَهِيِّ لِأَبْوَابِ الْوُجُودِ الْقَائِمِ بِهَا مِنْ مَطْلَعِ ظُهُورِهَا الْقَدِيمِ إِلَى
 اسْتِوَاءٍ إِظْهَارِهَا لِلْكَلِمَاتِ الثَّامَاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى حَقِيقَةِ الصَّلَوَاتِ وَرُوحِ الْكَلِمَاتِ
 قِوَامِ الْمَعَانِي الذَّاتِيَّاتِ وَحَقِيقَةِ الْحُرُوفِ الْقُدْسِيَّاتِ وَصُورِ الْحَقَائِقِ الْفُرْقَانِيَّةِ التَّفْصِيلِيَّاتِ. اللَّهُمَّ
 صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْجُمُعِيَّةِ الْبَرْزَخِيَّةِ الْكَاشِفَةِ عَنِ الْعَالَمِينَ الْهَادِيَةِ بِهَا إِلَيْهَا
 هِدَايَةَ قُدْسِيَّةً لِكُلِّ قَلْبٍ مُنِيبٍ إِلَى صِرَاطِهَا الرَّبَّانِيِّ الْمُسْتَقِيمِ فِي الْحُضْرَةِ الْإِلَهِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ
 وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُوَصَّلِ الْأَرْوَاحِ بَعْدَ عَدَمِهَا إِلَى نَهَايَاتِ غَايَاتِ الْوُجُودِ وَالنُّورِ. اللَّهُمَّ
 صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاسِطَةِ الْأَرْوَاحِ الْأَزَلِيَّةِ فِي الْمَدَارِجِ الْجَاذِبَةِ لِلْأَرْوَاحِ الْمَعْنَوِيَّةِ. اللَّهُمَّ
 صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْحُسَنَاتِ الْوُجُودِيَّةِ الدَّاهِيَةِ بِظُلُمَاتِ الطَّبَائِعِ الْحَسِيَّةِ
 وَالْمَعْنَوِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُسْتَقَرِّ بُرُوزِ الْمَعَانِي الرَّحْمَانِيَّةِ مِنْهَا خَرَجَتْ
 الْخُلَّةُ الْإِبْرَاهِيمِيَّةُ وَمِنْهَا حَصَلَ النِّدَاءُ بِالْمَعَانِي الْقُدْسِيَّةِ لِلْحَقِيقَةِ الْمُسَوِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي جَعَلْتَ وُجُودَكَ الْبَاقِي عِوَضًا عَنْ وُجُودِهِ الْفَائِي صَلَّيَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ
 وَعَلَى أَصْحَابِهِ وَآلِهِ وَسَلِّمْ. هَكَذَا فِي الْأَصْلِ بِتَقْدِيمِ أَصْحَابِهِ عَلَى آلِهِ.

Penjelasan dan Kaifiyah Pengamalan:

Sebagian ulama menamakan shalawat di atas dengan shalawat a-Khitam ‘alan Nabiyyil
 Khitaam. Barangsiapa yang bersedia membacanya atau bahkan hanya memperhatikan dan

merenungi maknanya maka ia akan mendapatkan husnul khatimah dan syafaat dari kanjeng nabi Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi wa Sallam.